

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF  
PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII  
SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan



**Etika Rahayu**

**032118014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks  
Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor

**Peneliti** : Etika Rahayu

**NPM** : 032118014

**Hari, Tgl Disetujui** :

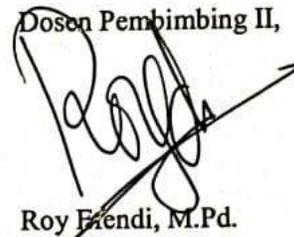
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.  
NIK 1.0889025136

Dosen Pembimbing II,



Roy Fendi, M.Pd.  
NIK 1130119870

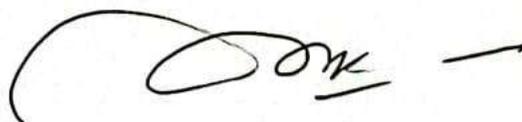
Diketahui Oleh:

Dekan FKIP,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.  
NIDN 0416076701

Ketua Program Studi,

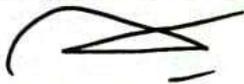


Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

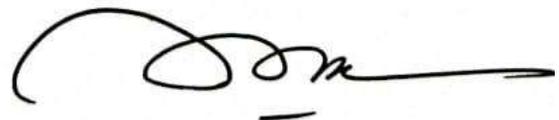
**BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari: Jumat    tanggal: 29 Juli 2022

Nama                               : Etika Rahayu  
NPM                                 : 032118014  
Judul Skripsi                   : Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks  
  Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor  
Program Studi                    : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.		7-03-2024
2.	Stella Talitha, M.Pd.		05-03-2024
3.	Mukodas, M.Pd.		06-03-2024

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor" adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggungjawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, Maret 2024



032118014

### PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah penyusun dan penanggungjawab skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor”, yaitu:

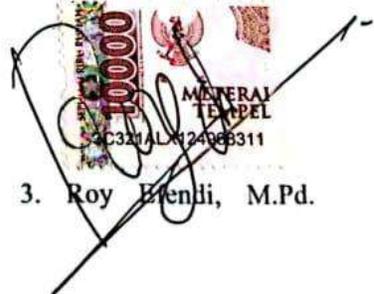
1. Etika Rahayu, 032118014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut.
2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul di atas.
3. Roy Efendi, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian dan atau pengembangan skripsi ini untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, Maret 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

		
1. Etika Rahayu	2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd.	3. Roy Efendi, M.Pd.

## ABSTRAK

**Etika Rahayu. 032118014. Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Roy Efendi, M.Pd.**

Penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan kalimat efektif dan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat efektif dan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor yang teridentifikasi adanya kesalahan penggunaan kalimat efektif yang berupa kesalahan kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca dan mencatat secara berulang-ulang. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam menganalisis data yaitu mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih lalu diidentifikasi oleh peneliti. Setelah diidentifikasi, selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dan mendeskripsikan analisis data yang ditemukan dalam teks eksposisi siswa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, ditemukan jumlah data kesalahan penggunaan kalimat efektif sebanyak 105 data. Klasifikasi data kesalahan penggunaan kalimat efektif bentuk kelugasan sebanyak 23 data, kesalahan kalimat efektif bentuk ketepatan sebanyak 27 data, kesalahan kalimat efektif bentuk kevariasian sebanyak 3 data, kesalahan kalimat efektif bentuk keparalelan sebanyak 2 data, kesalahan kalimat efektif bentuk kehematan sebanyak 36, kesalahan kalimat efektif bentuk kepaduan sebanyak 6 data, dan kesalahan kalimat efektif bentuk kelogisan sebanyak 8 data.

**Kata Kunci:** Kesalahan berbahasa, Kalimat efektif, teks eksposisi.

## ABSTRACT

***Etika Rahayu. 032118014. Analysis of Errors in Using Effective Sentences in Exposition Texts for Class VIII Students of SMP Bina Sejahtera, Bogor City. Thesis. Pakuan university. Bogor. Under the guidance of Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Roy Efendi, M.Pd.***

*This study focuses on errors in the use of effective sentences and forms of errors in the use of effective sentences contained in the exposition text of eighth grade students of SMP Bina Sejahtera, Bogor City. This study aims to describe errors in the use of effective sentences and forms of errors in using effective sentences contained in the exposition text of eighth grade students of SMP Bina Sejahtera, Bogor City. The data and data sources used in this study were the exposition text of class VIII SMP Bina Sejahtera Bogor City which indicated that there were errors in the use of effective sentences in the form of errors in straightforwardness, accuracy, variety, parallelism, frugality, coherence, and logic. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used in this study is the technique of reading and taking notes repeatedly. The researcher carried out several stages in analyzing the data, namely reviewing and analyzing the selected data and then identified by the researcher. After being identified, the data is then classified according to the form of errors in the use of effective sentences and describes the analysis of the data found in the student's exposition text. In this study, researchers used triangulation to check the validity of the data found by researchers. Based on the results of research on the exposition text of class VIII SMP Bina Sejahtera Bogor City, it was found that there were 105 data errors in the use of effective sentences. Classification of error data on the use of effective sentences in the form of directness as much as 23 data, errors in effective sentences in the form of accuracy as many as 27 data, errors in effective sentences in the form of variation as many as 3 data, errors in effective sentences in the form of parallelism as much as 2 data, errors in effective sentences in the form of frugality as much as 36, errors in effective sentences cohesive form as many as 6 data, and effective sentence errors in logical form as much as 8 data.*

***Keywords:*** language errors, effective sentence, exposition text.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor”. Salawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya sampai pada umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun oleh peneliti untuk menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Penulis memfokuskan penelitian ini pada kesalahan kalimat efektif yang meliputi, kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan agar tidak lagi terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam menyusun atau membuat teks eksposisi.

Penelitian ini telah terselesaikan karena bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam segi moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan yang memberikan fasilitas selama perkuliahan, dan motivasi untuk menjadi unggul dan mendidik.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan.
4. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Roy Efendi, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua dan wali dosen yang selalu memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.

6. Chairil Anwar, S.Pd., Ahmad Bulkini, S.Pd., Stella Talitha, M.Pd., selaku triangulator yang telah bersedia mengecek kembali keabsahan data yang ditemukan dan senantiasa menjadi teman diskusi serta memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Kedua orangtua tercinta yang telah mendidik dengan penuh kasih, dan sayang. Terima kasih atas nasihat, motivasi, semangat, insipirasi, bantuan material, dan doa yang dipanjatkan tak pernah putus untuk keberhasilan penulis.
8. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Keluarga Besar yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, dan doa-doa demi keberhasilan penulis.
10. Chika Khairunnisa A. D, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, arahan, pengingat dan menemani penulis di setiap proses yang dilalui.
11. Regita Aprilia Amanda, S.Pd., yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, bantuan, dan pengingat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Putri Rahmawati, S.I.Kom., Fitriyanti Nur Islami, Nur Avindyah Yulian, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan motivasi, dan dukungannya kepada penulis.
13. Keluargahalu, yang telah memberikan banyak kebahagiaan, kesenangan, cerita, dan dukungan kepada penulis.
14. Teater Diksatrasia dan 7Icon (Chika Khairunnisa A.D, Regita Aprilia Amanda, S.Pd., Nurry Novya Ramadhany, Rizkaiya Sarayevani, Shania Sukmasari, Asri Dwi Rahmayanti), yang senantiasa memberikan dukungan dan wadah dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan ruang diskusi yang menyenangkan.
15. Teman-teman Diksatrasia 2018, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan banyak dukungan, cerita, dan kebahagiaan yang diberikan kepada penulis.

16. Seluruh pihak yang terlibat dan berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor” ini dapat memberikan kebaikan bagi pembaca, khususnya penulis. Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik segi isi, teknik penulisan, maupun penyajian. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Bogor, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	
<b>HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
<b>A. Kalimat.....</b>	<b>5</b>
1. Kalimat Efektif.....	6
2. Ciri-ciri Kalimat Efektif.....	7
a. Kelugasan.....	7
b. Ketepatan.....	9
c. Kevariasian.....	9
d. Keperalelan .....	11
e. Kehematan.....	12
f. Kepaduan.....	13
g. Kelogisan.....	14
3. Struktur Kalimat Efektif.....	14

a.	Struktur Kalimat Umum.....	14
b.	Struktur Kalimat Paralel.....	15
c.	Struktur Kalimat Periodik .....	20
4.	Faktor Pendukung Kalimat Efektif .....	20
a.	Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar .....	20
b.	Bahasa Baku.....	22
5.	Faktor Penyebab Ketidakefektifan Kalimat .....	23
a.	Kontaminasi atau Kerancuan .....	23
b.	Pleonasme .....	23
c.	Ambiguitas .....	24
d.	Ketidajelasan Unsur Kalimat .....	24
e.	Kemubaziran Preposisi dan Kata .....	25
f.	Kesalahan Nalar .....	25
g.	Ketidaktepatan Bentuk Kata .....	26
h.	Ketidaktepatan Makna Kata.....	26
i.	Pengaruh Bahasa Daerah.....	26
j.	Pengaruh Bahasa Asing.....	27
<b>B.</b>	<b>Teks Eksposisi .....</b>	<b>27</b>
1.	Struktur Teks Eksposisi.....	27
2.	Ciri-ciri Teks Eksposisi.....	29
3.	Jenis-jenis Teks Eksposisi.....	29
4.	Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi.....	31
<b>C.</b>	<b>Analisis Kesalahan Berbahasa .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A.</b>	<b>Metode Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>B.</b>	<b>Data dan Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
1.	Data .....	35
2.	Sumber Data.....	35
<b>C.</b>	<b>Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>D.</b>	<b>Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>37</b>

<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>F. Tahap-tahap Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Deskripsi.....</b>	<b>42</b>
1. Deskripsi Latar .....	42
2. Deskripsi Data .....	42
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>68</b>
<b>D. Interpretasi Data .....</b>	<b>130</b>
<b>E. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulator).....</b>	<b>131</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>133</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>133</b>
<b>B. Implikasi.....</b>	<b>134</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1 DAFTAR JUDUL TEKS EKSPOSISI SISWA .....</b>	<b>35</b>
<b>TABEL 2 TRIANGULATOR .....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 3 FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR .....</b>	<b>38</b>
<b>TABEL 4 TEMUAN DATA KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF .....</b>	<b>43</b>
<b>TABEL 5 KLASIFIKASI TEMUAN DATA KELUGASAN .....</b>	<b>69</b>
<b>TABEL 6 KLASIFIKASI TEMUAN DATA KETEPATAN .....</b>	<b>83</b>
<b>TABEL 7 KLASIFIKASI TEMUAN DATA KEVARIASIAN .....</b>	<b>97</b>
<b>TABEL 8 KLASIFIKASI TEMUAN DATA KEPARALELAN .....</b>	<b>100</b>
<b>TABEL 9 KLASIFIKASI TEMUAN DATA KEHEMATAN .....</b>	<b>101</b>
<b>TABEL 10 KLASIFIKASI TEMUAN DATA KEPADUAN .....</b>	<b>121</b>
<b>TABEL 11 KLASIFIKASI TEMUAN DATA KELOGISAN.....</b>	<b>126</b>
<b>TABEL 12 PRESENTASE DATA KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF ..</b>	<b>130</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulis. Bahasa digunakan oleh manusia untuk mendapatkan dan menyampaikan pesan, ide, gagasan, perasaan, dan bertukar pikiran. Bahasa juga dijadikan sebagai alat komunikasi paling efektif yang digunakan oleh masyarakat, tanpa bahasa seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan baik sehingga akan mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Empat keterampilan tersebut, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dan membaca suatu pesan melalui lisan atau tulisan dan memahami apa yang sedang disampaikan. Keterampilan berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menyampaikan sebuah ide, gagasan, perasaan atau pendapat melalui lisan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan untuk memperoleh suatu informasi berdasarkan apa yang sedang dibaca. Keterampilan menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan melalui tulisan.

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan begitu penting bagi siswa, terutama keterampilan menulis. Melalui keterampilan menulis, siswa diharapkan memiliki kegemaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini dapat menghasilkan suatu karya yaitu sebuah tulisan. Kegiatan menulis bagi siswa mempunyai fungsi paling utama dalam belajar, maka dari itu siswa dilatih agar tulisan yang dibuat dapat mudah dimengerti oleh pembaca, dengan cara menyajikan sebuah tulisan yang kalimatnya disusun secara efektif, artinya tidak bertele-tele.

Sintaksis merupakan bidang ilmu yang membicarakan kaidah-kaidah pembentukan kalimat. Kaidah-kaidah ini tidak hanya membicarakan pengaturan dari penggabungan kata, frasa, atau klausa menjadi sebuah kalimat, tetapi juga bagaimana pengaturan pemakaian sebuah kata menjadi suatu kalimat.

Kalimat tidak dikatakan efektif apabila tidak mengikuti kaidah-kaidah tata bahasa yang meliputi: gramatikal, pilihan kata, penalaran yang logis dan serasi. Kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun secara ringkas untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Masih banyak pembaca yang salah dalam mengartikan sebuah tulisan, yang diakibatkan karena adanya pemborosan kata sehingga kata-kata yang dijadikan sebuah kalimat tidak efektif. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa terdiri dari kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan bersifat sistematis karena kurangnya pemahaman terhadap sistem bahasa yang dikuasai sedangkan kekeliruan adalah penyimpangan yang bersifat acak, tidak sistematis, dan tidak sampai pada kemampuan untuk kompetensi berbahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan suatu bahasa yang menyimpang dari beberapa faktor atau norma kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan kalimat efektif biasanya banyak ditemukan dalam menulis teks, salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks nonfiksi yang disampaikan secara singkat, ringkas, dan akurat, yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, artinya teks eksposisi merupakan teks yang berisi fakta yang sebenarnya. Memperhatikan penyusunan kalimat dalam membuat teks eksposisi adalah kegiatan yang sangat penting agar pembaca dengan mudah memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis karena tidak adanya ambiguitas, dan pemborosan kata yang menyebabkan timbulnya kerancuan bagi pembaca.

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, akhirnya penulis memutuskan untuk meneliti kesalahan kalimat efektif teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Penelitian tersebut menggunakan

penelitian deskriptif kualitatif dengan memfokuskan kesalahan kalimat efektif pada 7 ciri, yaitu kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kesejajaran. Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor” dengan harapan penelitian ini dapat membantu siswa agar terbiasa menggunakan kalimat yang efektif dalam membuat sebuah teks, terutama teks eksposisi.

#### **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis memfokuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.
2. Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif, yaitu kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan kalimat efektif yaitu kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan keslogisan pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Untuk menambah penggunaan dan pemahaman mengenai penggunaan kalimat efektif guna memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, sebagai salah satu cara memajukan pendidikan di Indonesia.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.
- 2) Sebagai sarana untuk mengevaluasi keterampilan dan kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

### b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Mendapatkan masukan atau informasi terkait kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa.
- 2) Dapat membantu keberhasilan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

### c. Manfaat Bagi Siswa, dapat mengoptimalkan kemampuan dalam menggunakan kalimat efektif pada teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh gambaran tentang kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.
- 2) Menjadi sebuah pengetahuan tambahan mengenai kebahasaan di bidang analisis kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kalimat**

Kalimat terbangun dan tersusun dari beberapa kata yang memiliki arti. Menurut Supriyadi (2014:54) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh kesenyapan akhir. Dalam wujud tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Sementara itu, di dalam kalimat terdapat berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru adalah intonasi final, sedangkan tanda baca sepadan dengan jeda kesenyapan diwujudkan sebagai ruang kosong pada awal kalimat dan ruang kosong setelah titik, tanda tanya, dan tanda seru. Alunan titinada tidak ada padanannya dalam bentuk tertulis.

Kalimat merupakan bentuk kebahasaan yang berdiri sendiri atau bebas. Menurut Noortyani (2017: 20) kalimat adalah satuan dasar wacana. Wacana terbentuk apabila terdapat dua kalimat atau lebih yang berurutan berdasarkan kaidah kewacanaan. Kalimat juga bagian terkecil dari teks yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan, dalam tulisan biasanya diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik.

Kalimat merupakan susunan dari beberapa kata yang digunakan dalam menuangkan pemikiran. Keraf (dalam Nugraha, 2019: 37) mengatakan bahwa kalimat adalah suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Menurut Chaer (dalam Yanti dkk, 2017: 74) kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi dan disertai dengan intonasi final.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang disusun dari beberapa kata dengan unsur yang terkandung

didalamnya, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kalimat bisa berdiri sendiri meski hanya terdiri dari satu klausa, kalimat bisaberupa lisan atau tulisan. Biasanya pada tulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, dan tanda seru. Kalimat dijadikan suatu pedoman untuk sebuah penulisan baik formal dan non formal yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dengan arti yang jelas. Saat kondisi formal biasanya dilakukan pada penulisan karya ilmiah yang sering dikaitkan dengan masalah penulisan kalimat efektif.

### **1. Kalimat Efektif**

Kalimat efektif merupakan kalimat yang disusun secara ringkas untuk memudahkan informasi yang disampaikan oleh penulis atau penuturnya. Menurut Supriyadi (2014: 74) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penuturnya atau penulisnya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula oleh pendengar atau pembaca. Sehubungan dengan itu, dalam menyusun kalimat efektif diperlukan syarat-syarat, yaitu kejelasan gagasan kalimat, kepaduan unsur kalimat, kecermatan pembentukannya, dan kevariasian penyusunannya. Disamping itu, khusus dalam ragam tulis diperlukan satu syarat lagi bagi kalimat efektif, yaitu ketepatan penulisannya.

Kemendikbud (2015: 54) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara. Artinya, kalimat yang dipilih penulis atau pembicara harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain secara sama oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kalimat efektif dimaksudkan agar menciptakan persamaan pemahaman antara penulis dan pembaca atau pembicara dengan pendengar.

Suyanto (2015:42) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Dapat diartikan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang baik. Yakni apa yang dipikirkan oleh pembaca dapat dipahami oleh pendengar sama benar apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penutur atau penulis.

Menurut Nugraha (2019:52) kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang disusun seringkias mungkin sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi terhadap pembaca atau pendengar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar atau secara sengaja disusun untuk memudahkan informasi yang didapat oleh pembaca atau pendengar dengan susunan kalimatnya didukung oleh kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan.

## 2. Ciri-ciri Kalimat Efektif

### a. Kelugasan

Menurut Kemendikbud (2015: 56) kelugasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu ialah yang pokok-pokok saja, tidak berbelit, dan disampaikan secara sederhana. Di bawah ini merupakan contoh kalimat yang tidak efektif,.

- 1) *Terus meningkatnya permintaan terhadap produk kertas, mau tidak mau memaksa industri kertas menambah produksinya dan lebih meningkatkan mutu kertas itu sendiri.*
- 2) *Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Grand Shoe Industry yang berdiri pada tanggal 23 Maret 1975 oleh Bpk. Suwarno Martodihardjo yang berlokasi di Jalan Sosial No.4, Jakarta Barat.*
- 3) *Berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.*

Kalimat di atas termasuk kalimat yang tidak efektif karena ketidaklugasan informasi yang akan disampaikan. Dalam kalimat 1) penggunaan frasa *mau tidak mau* dan *sendiri* dalam frasa *kertas itu sendiri* menjadi penyebab kalimat itu tidak efektif. Agar efektif, penggunaan kedua frasa itu seharusnya ditanggalkan, menjadi

- 1) *Permintaan terhadap produk kertas yang terus meningkat memaksa industri kertas menambah produksi dan meningkatkan mutunya.*
- 2) *Peningkatan permintaan terhadap produk kertas memaksa industry kertas untuk menambah produksi dan meningkatkan mutunya.*

Selanjutnya, pada kalimat 2) ketidaklugasan disebabkan karena informasi yang akan disampaikan masih mengambang dan belum selesai. Meskipun kalimatnya panjang sampai berbaris-baris, kalimat 2) belum menunjukkan kelengkapan makna, bahkan terkesan hanya sebagai sebuah frasa karena ditandai dengan penggunaan kata *yang*. Untuk itu, agar menjadi kalimat yang efektif, contoh kalimat di atas harus diubah, menjadi

- 1) *PT Grand Shoe Industry yang didirikan oleh Bpk. Suwarno Martodihardjo pada tanggal 23 Maret 1975, berdasarkan penelian berlokasi di Jalan Sosial No.4, Jakarta Barat.*
- 2) *Berdasarkan penelitian. PT Grand Shoe Industry yang berlokasi di Jalan Sosial No.4, Jakarta Barat didirikan oleh Bapak Suwarno Martodihardjo pada tanggal 23 Maret 1975.*

Selanjutnya, ketidakefektifan pada kalimat 3) disebabkan oleh ketidaklugasan penggunaan frasa nomina yang menduduki fungsi sama dalam kalimat itu, yaitu penggunaan frasa pelayanan kesehatan tradisional yang diulang secara berlebihan, untuk itu pembenaran yang ada pada kalimat 3), yaitu

- 1) *Berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional dibedakan menjadi pelayanan kesehatan yang menggunakan keterampilan, dan yang menggunakan ramuan.*
- 2) *Berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional dibedakan menjadi dua, yaitu yang menggunakan keterampilan, dan yang menggunakan ramuan.*

## **b. Ketepatan**

Kemendikbud (2015:58) menjelaskan bahwa ketepatan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus jitu atau kena benar (sesuai dengan sasaran) sehingga dibutuhkan ketelitian. Kalimat yang tepat tidak akan menimbulkan ketaksaan atau keambiguan, yaitu maknanya lebih dari satu, menjadi kabur, atau bahkan meragukan. Contoh, *Rumah seniman yang antik itu dijual dengan harga murah*. Kalimat tersebut termasuk kalimat yang tidak efektif karena ketidaktepatan informasi yang akan disampaikan. Kata *antik* pada kalimat tersebut dapat ditafsirkan lebih dari satu makna, yaitu '*yang antik itu rumahnya*' atau '*yang antik itu senimannya*'. Agar tidak menimbulkan multitafsir atau keambiguan makna, kalimat tersebut dapat diubah menjadi, *Rumah antik milik seniman itu dijual dengan harga murah* atau *Seniman itu memiliki rumah antik yang akan dijual dengan harga murah*.

**c. Kevariasian**

Menurut Putrayasa (2014:65) kelincahan dalam penulisan tergambar dalam struktur kalimat yang dipergunakan, ada kalimat yang pendek, dan ada kalimat yang panjang. Penulisan yang mempergunakan kalimat dengan pola kalimat yang sama akan membuat suasana menjadi monoton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca, demikian juga jika penulis terus-menerus memilih kalimat yang pendek. Akan tetapi, kalimat panjang yang terus-menerus dipakai akan membuat pembaca kehilangan pegangan akan ide pokok yang memungkinkan timbulnya kelelahan pada pembaca. Oleh sebab itu, dalam penulisan diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi. Ciri kevariasian akan diperoleh jika kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain, kemungkinan variasi kalimat tersebut sebagai berikut.

1) Variasi dalam pembukaan kalimat

Ada beberapa kemungkinan untuk memulai kalimat demi efektivitas, yaitu dengan variasi pada pembukaan kalimat. Dalam variasi pembukaan kalimat, sebuah kalimat dapat dimulai atau dibuka dengan frase keterangan (waktu, tempat, cara), frase benda, frase kerja, dan partikel penghubung. Perhatikan contoh berikut.

- a) *Gemuruh suara teriakan serempak penonton ketika penyerang tengah menyambar umpan dan menembus jala kiper pada menit kesembilan belas. (Frase keterangan cara)*
  - b) *Mang Usil dari Kompas menganggap hal ini sebagai satu syarat sederhana untuk bertransmigrasi. (Frase benda)*
  - c) *Dibuangnya jauh-jauh pikiran yang menghantuinya selama ini. (Frase kerja)*
  - d) *Karena bekerja terlalu berat, ia jatuh sakit. (Partikel penghubung)*
- 2) Variasi dalam pola kalimat

Untuk efektivitas kalimat dan untuk menghindari suasana monoton yang dapat menimbulkan kebosanan, pola kalimat subjek-predikat-objek dapat diubah menjadi predikat-objek-subjek atau yang lainnya. Perhatikan contoh berikut.

- a) *Dokter muda itu belum dikenal oleh masyarakat desa Sukamaju. (S-P-O)*
- b) *Dokter muda itu oleh masyarakat desa Sukamaju belum dikenal. (S-O-P)*

3) Variasi dalam jenis kalimat

Untuk mencapai efektivitas sebuah kalimat berita atau pertanyaan, dapat dikatakan dalam kalimat tanya atau kalimat perintah. Perhatikan contoh berikut.

.....*Presiden SBY sekali lagi menegaskan perlunya kita lebih hati-hati memakia bahan bakar dan energi dalam negeri. Apakah kita menangkap makna peringatan tersebut?*

Dalam kutipan tersebut terdapat satu kalimat yang dinyatakan dalam bentuk tanya. Penulis tentu dapat mengatakannya dalam kalimat berita. Akan tetapi untuk mencapai efektivitas, ia memakai kalimat tanya.

4) Variasi bentuk aktif-pasif

Perhatikan contoh berikut.

*a) Pohon pisang itu cepat tumbuh. Kita dengan mudah dapat menanamnya dan memeliharanya. Lagi pula kita tidak perlu memupuknya, kita hanya menggali lubang, menanam, dan tinggal menunggu buahnya.*

*b) Pohon pisang itu cepat tumbuh. Dengan mudah pohon pisang itu dapat ditanam dan dipelihara. Lagi pula tidak perlu dipupuk kita hanya menggali lubang, menanam, dan tinggal menunggu buahnya*

Kalimat-kalimat pada paragraf (a) semuanya berupa kalimat aktif, sedangkan pada paragraf (b) berupa kalimat aktif dan pasif. Dapat dikatakan, bahwa kalimat-kalimat pada paragraf (a) tidak bervariasi sedangkan paragraf (b) bervariasi, namun hanya variasi aktif-pasif.

**d. Keperalelan**

Keperalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu, jika kalimat tersebut menggunakan nomina, bentuk kata kedua dan seterusnya juga menggunakan nomina, jika menggunakan verba, maka seterusnya menggunakan verba (Yanti dkk, 2017: 93). Contoh *Rumah itu direnovasi dan mengecat dengan warna kuning muda*. Kalimat tersebut tidak memiliki kesejajaran, karena kalimat yang menduduki fungsi predikat tidak terjadi dari bentuk yang sama, *direnovasi* dan *mengecat*.

Kesejajaran ialah menempatkan gagasan yang sama penting dan fungsinya ke dalam struktur kebahasaan yang sama. (Rahayu, 2007:86) Perhatikan contoh berikut. *Karena sering tidak masuk kuliah, Amir tidak dapat menjawab soal yang sangat mudah.*

**e. Kehematan**

Kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu. Sebuah kalimat dikatakan hemat bukan karena jumlah katanya sedikit, sebaliknya dikatakan tidak hemat karena jumlah katanya terlalu banyak. Yang utama adalah seberapa banyakkah kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, tidak usah menggunakan belasan kata, kalau maksud yang dituju bisa dicapai dengan beberapa kata saja (Putrayasa, 2014:55). Oleh karena itu, kata-kata yang tidak perlu bisa dihilangkan. Untuk penghematan kata-kata, hal-hal berikut perlu diperhatikan

1) Mengulang subjek kalimat

Terkadang tanpa sadar, penulis sering mengulang subjek dalam satu kalimat. Pengulangan ini tidak membuat kalimat itu menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, pengulangan bagian kalimat yang demikian tidak diperlukan. Perhatikan contoh berikut.

- a) *Pemuda itu segera mengubah rencananya setelah dia bertemu dengan pemimpin perusahaan itu.*
- b) *Hadirin serentak berdiri setelah mereka mengetahui mempelai memasuki ruangan.*

Kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menghilangkan akhiran *-nya* dan kata *dia* (pada kalimat a), dan kata *mereka* (pada kalimat b) sehingga menjadi kalimat seperti berikut

- a) *Pemuda itu segera mengubah rencana setelah bertemu dengan pemimpin perusahaan itu.*
- b) *Hadirin serentak berdiri setelah mengetahui mempelai memasuki ruangan.*

2) Hiponim dihindarkan

Menurut Yanti dkk (2017: 95) penghematan kata dapat dilakukan dengan cara menghindari pemakaian superordinat pada hiponim kata. Perhatikan contoh berikut.

- a) *Presiden SBY menghadiri Rapin ABRI hari Senin lalu.*

*b) Warna kuning dan warna ungu adalah warna kesayangan almarhum ibu mereka.*

Kalimat-kalimat tersebut diperbaiki dengan menghilangkan kata hari, dan warna sehingga menjadi

*a) Presiden SBY menghadiri Rapin ABRI Senin lalu.*

*b) Kuning dan ungu adalah warna kesayangan almarhum ibu mereka*

### 3) Pemakaian kata depan ‘dari’ dan ‘daripada’

Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal kata depan dari dan daripada, selain ke dan di. Penggunaan dari dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menunjukkan arah (tempat), asal (asal-usul), sedangkan daripada berfungsi untuk membandingkan sesuatu benda atau hal dengan benda atau hal lainnya. Perhatikan contoh berikut.

*a) Pak Karto berangkat dari Bandung pukul 7.30.*

*b) Perhiasan yang indah ini terbuat dari perak.*

*c) Kalimat A lebih sukar daripada kalimat B.*

*d) Penjelasan dalam buku cetakan kedua mengenai cara menanam cengkih lebih mudah dipahami daripada yang terdapat dalam buku cetakan kesatu*

Contoh-contoh berikut penggunaan dari dan daripada tidak benar.

*a) Anak dari tetangga saya Senin ini akan dilantik menjadi dokter.*

*b) Presiden menekankan, bahwa di dalam pembangunan ini kepentingan daripada rakyat harus diutamakan.*

### **f. Kepaduan**

Menurut Ramlan (2010:75) kepaduan adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kepaduan adalah adanya hubungan yang padu (koheren) antar unsur kalimat. Satu unsur dengan unsur yang lain tidak boleh dipertukarkan. Sebuah kalimat dikatakan padu bisa ditempuh dengan jalan, yaitu hindari kalimat yang bertele-tele, kalimat yang padu menggunakan pola

aspek+agen+verba secara tertib, dan kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata seperti “daripada” atau “tentang” antara predikat, kata kerja dan objek penderita. Contoh: ‘*Pembangunan desa daripada kita bertujuan untuk memakmurkan rakyat daripada desa, bukan untuk segelintir orang tersebut.*’ Seharusnya ‘*Pembangunan desa kita bertujuan untuk kemakmuran rakyat desa, bukan untuk segelintir orang.*’

#### **g. Kelogisan**

Menurut Yanti dkk (2017: 97), kelogisan adalah ide sebuah kalimat dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Contoh:

- 1) *Kepada Bapak Rektor, waktu dan tempat kami persilakan.*
- 2) *Untuk mempersingkat waktu, kita teruskan acara ini.*
- 3) *Rina menduduki juara pertama lomba karaoke antarmahasiswa se-Jabodetabek*

Perbaikan dari kalimat tersebut, yaitu

- 1) *Kepada Bapak Rektor, dipersilakan.*
- 2) *Untuk menghemat waktu, kita teruskan acara ini.*
- 3) *Rina menjadi juara pertama lomba karaoke antarmahasiswa se-Jabotabek.*

### **3. Struktur Kalimat Efektif**

#### **a. Struktur Kalimat Umum**

Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: unsur wajib dan unsur tak wajib (unsur mana suka). Unsur wajib adalah unsur yang ada dalam sebuah kalimat (yaitu unsur S/subjek dan P/predikat), sedangkan unsur tak wajib atau unsur mana suka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada (yaitu kata kerja bantu: harus, boleh; keterangan aspek: sudah, akan; keterangan: tempat, waktu, cara, dan sebagainya).

#### **b. Struktur Kalimat Paralel**

Kesejajaran (paralelisme) dalam kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Jika sebuah ide dalam suatu kalimat dinyatakan dengan frase (kelompok kata), maka ide-ide yang sederajat harus dinyatakan dengan frase. Kesejajaran (paralelisme) akan membantu memberi kejelasan kalimat secara keseluruhan. Perhatikan contoh berikut.

*Penyakit Alzheimer alias pikun adalah satu segi usia tua yang paling mengerikan dan berbahaya, sebab pencegahan dan cara pengobatannya tak ada yang tahu.*

Dalam kalimat tersebut, ide yang sederajat adalah kata “mengerikan dan berbahaya” dan kata “pencegahan dengan cara mengobatinya”. Oleh sebab itu, bentuk yang dipakai untuk kata-kata yang sederajat dalam kalimat tersebut harus sama (paralel) sehingga kalimat itu kita tata kembali menjadi kalimat berikut.

*Penyakit Alzheimer alias pikun adalah satu segi usia tua yang paling mengerikan dan membahayakan, sebab pencegahannya dan cara pengobatannya tak ada yang tahu.*

Hal serupa dapat kita lihat pada contoh berikut.

*Ibumenimang mesra si cilik Raminra, menyanyikan lagu, mengajak bicara, mengajak bercanda dengan senang hati.*

Pada kalimat tersebut, ide-ide yang sederajat dinyatakan dalam bentuk kelompok kata (frase). Kalimat tersebut memakai kata kerja awalan me- dalam satuan kelompok kata (frase), seperti pada menimang mesra, menyanyikan lagu, mengajak bicara, dan mengajak bercanda.

Sementara itu, menurut Sugono (dalam Putrayasa 2014: 49) mengatakan, bahwa struktur paralel dapat dilihat dari segi kesejajaran satuan dalam kalimat. Yang dimaksud dengan satuan di sini adalah satuan bahasa. Unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan sebagainya dapat disebut satuan. Mungkin terjadi bahwa subjek, predikat,

dan objek itu terdiri atas beberapa unsur. Tiap-tiap unsur dapat juga disebut satuan. *Contoh: Saya akan mengambil roti, mentega, dan kacang.*

Kalimat subjek terdiri atas tiga satuan fungsional, yaitu subjek, predikat, dan objek. Subjek saya terdiri atas satu satuan; predikat akan mengambil terdiri atas dua satuan; serta objek roti, mentega, dan kacang terdiri atas tiga satuan. Jika kita berbicara tentang kesejajaran satuan dalam kalimat, yang dibahas adalah keadaan sejajar atau tidaknya satuan-satuan yang membentuk kalimat, baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Tentu saja pengertian kesejajaran mengandaikan bahwa unsur pembentuk kalimat itu lebih dari satu. Sesungguhnya kaitan bentuk dan makna sangatlah erat dan tidak terpisahkan, tetapi demi kemudahan pembicaraan, tulisan ini akan terbagi menurut aspek yang menonjol. Berikut ini contoh kalimat yang bagian-bagiannya memperlihatkan kesejajaran.

*Contoh:*

*Raminra kini memerlukan perhatian dan pertolongan.*

*Polisi tengah menangani kasus pencurian dan pembunuhan itu.*

Jenis-jenis kesejajaran atau paralelisme sendiri dibagi menjadi tiga yaitu.

a) Kesejajaran Bentuk

Imbuhan digunakan untuk membentuk kata berperan dalam menentukan kesejajaran. Contoh ketidak-sejajaran bentuk

*Kegiatannya meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan mengatur peminjaman buku.*

Ketidaksejajarannya terletak pada kata pembelian (buku) yang disejajarkan dengan kata membuat (katalog) dan mengatur (peminjaman buku). Agar sejajar, ketiga satuan itu dapat dijadikan nomina semua, ubahannya seperti terlihat pada kalimat (1) dan jika dijadikan verba semua, ubahannya seperti terlihat pada kalimat (2).

*(1) Kegiatannya meliputi pembelian buku, pembuatan katalog, dan pengatur peminjaman buku.*

(2) *Kegiatannya ialah membeli buku, membuat katalog, dan mengatur peminjaman buku.*

b) Kesejajaran Makna

Seperti telah dinyatakan, bentuk dan makna berkaitan erat. Keduanya dapat diumpamakan sebagai dua sisi dari kepingan uang yang sama. Berikut ini diuraikan makna yang terkandung dalam satuan fungsional. Satuan fungsional adalah unsur kalimat yang berkedudukan sebagai subjek, predikat, objek, dan sebagainya. Status fungsi itu ditentukan oleh relasi makna antarsatuan (Putrayasa, 2014: 51). Kalimat berikut ini terasa janggal karena tidak ada kesejajaran subjek dan predikat dari segi makna. *Dia berpukul-pukulan*

Kata berpukul-pukulan bermakna ‘saling pukul’. Hal itu berarti pelakunya harus lebih dari satu. Karena kata dia bermakna tunggal, subjek kalimat (1) itu perlu diubah, misalnya menjadi mereka, atau kalimat itu perlu ditambahkan keterangan komitatif (penyerta) dengan temannya, contoh: *Adik memetiki setangkai bunga.*

Kalimat tersebut tidak memiliki kesejajaran makna predikat dan objek. Kata memetiki mempunyai makna ‘berulang-ulang’ yang tentunya tidak dapat diterapkan pada setangkai bunga. Perbaikannya dapat dilakukan dengan mengubah predikat menjadi memetik atau menghilangkan satuan setangkai pada objek. Tentu saja, perbaikan kalimat itu bergantung pada informasi yang akan disampaikan. Berikut ini contoh kalimat yang lebih kompleks.

*Selain pelajar SMA, panitia juga memberikan kesempatan kepada para mahasiswa.*

Jika kalimat itu diuraikan, akan diperoleh kalimat seperti berikut: Pelajar SMA memberikan kesempatan kepada para mahasiswa, panitia juga memberikan kesempatan kepada para mahasiswa. Tentu saja, bukan itu maksudnya. Maksud kalimat di atas adalah bahwa panitia memberikan kesempatan, baik kepada pelajar SMA maupun kepada

para mahasiswa. Informasi itu dapat diungkapkan dengan kalimat berikut ini.

*“Selain kepada pelajar SMA, panitia juga memberikan kesempatan kepada para mahasiswa.”*

Pada ubahan itu, fungsi satuan pelajar SMA adalah keterangan dan itu sejajar dengan fungsi satuan para mahasiswa. Dari segi makna, kedua satuan itu adalah penerima, bukan pelaku perbuatan.

*Contoh: Setelah menyiapkan semuanya, acara sederhana itupun segera dimulai.*

Samakah subjek anak kalimat yang dilepaskan itu dengan subjek induk kalimatnya? Pelepasan unsur kalimat dimungkinkan jika unsur yang berfungsi sama memiliki bentuk yang sama. Siapakah yang menyiapkan semuanya? Ternyata tidak ada unsur yang ditampakkan yang dapat menjadi jawaban atas pertanyaan itu. Dengan demikian, ada ketidaksejajaran dalam kalimat itu. Ubahannya dapat terlihat pada kalimat (1) dan (2) berikut ini.

Contoh :

*(1) Setelah menyiapkan semuanya, mereka segera memulai acara sederhana itu.*

*(2) Setelah semuanya disiapkan, acara sederhana itu pun segera dimulai.*

Dalam kalimat (1) subjek anak kalimat adalah mereka. Karena fungsi dan bentuknya sama, unsur ini dapat dimunculkan sekali saja. Kalimat (2) yang menjadi salah satu pilihan perubahan yang lain juga memperlihatkan kesejajaran antara predikat disiapkan pada anak kalimat dan predikat dimulai pada individu kalimat.

c) Kesejajaran dalam Perincian Pemilihan

Kadang-kadang, soal ujian dibuat dalam bentuk pilihan ganda., soal yang baik harus memuat perincian pilihan yang sejajar sehingga

memberi peluang yang sama untuk dipilih. Berikut ini contoh perincian pilihan yang tidak sejajar.

- (1) Pemasangan telepon akan menyebabkan
- a. Melancarkan tugas
  - b. Menambah wibawa
  - c. Meningkatnya pengeluaran

Pada contoh tersebut, jawaban yang diharapkan adalah (a), tetapi kalimat pemasangan telepon akan menyebabkan melancarkan tugas bukanlah kalimat yang baik. Pilihan (b) meskipun memang bukan jawaban yang tepat, tidak mempunyai peluang untuk dipilih karena kalimat Pemasangan telepon akan menyebabkan untuk menambah wibawa bukanlah kalimat baik. Kalimat yang memuat pilihan (c) justru paling baik, tetapi pilihan itu bukan jawaban yang diharapkan. Soal 1) itu dapat diubah sebagai berikut.

- (1) Pemasangan telepon akan meningkatkan
- a. Kelancaran
  - b. Wibawa
  - c. Pengeluaran

Contoh berikut ini memperlihatkan perincian yang baik dan sejajar walaupun tidak sejenis.

- (2) Komunikasi adalah hubungan yang dilakukan
- a. Dengan telepon
  - b. Untuk mendapatkan informasi
  - c. Oleh dua pihak atau lebih.

Perincian itu dikatakan sejajar karena masing-masing jawaban itu merupakan keterangan, tetapi tidak sejenis karena dari segi makna, isi keterangan itu memang berbeda-beda. Pilihan (a) adalah keterangan alat, pilihan (b) adalah keterangan tujuan, dan pilihan (c) adalah keterangan pelaku. Yang perlu diperhatikan dalam contoh kalimat tersebut ialah penalaran kalimat yang melibatkan pilihan (c).

Berdasarkan contoh-contoh dan penjelasan-penjelasan tersebut, kita dapat melihat bahwa kesejajaran dalam kalimat atau penggunaan bentuk-bentuk yang sama untuk menyatakan ide-ide sederajat yang terdapat dalam satu kalimat akan mendukung keefektifan kalimat yang kita buat (Putrayasa, 2014:53).

c. Struktur Kalimat Periodik

Kalau pada kalimat umum, unsur-unsur yang dikemukakan cenderung unsur intinya, tetapi kalau pada kalimat periodik sebaliknya, yaitu unsur-unsur tambahan yang terlebih dahulu dikemukakan kemudian muncul bagian intinya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian para pembaca atau pembicara terhadap pendengarnya. Misalnya:

- 1) Oleh mahasiswa kemarin jenazah yang busuk itu dikuburkan (O-K-S-P)
- 2) Oleh awan panas yang tersembur dari kepundan, dengan bantuan angin yang berkecepatan tinggi, hutan lindung di lereng bukit itu terbakar habis (O-K-S-P)
- 3) Kemarin rombongan Mahasiswa PKL dari Unnes disambut oleh mahasiswa jurusan PBSID Undiksha (K-S-P-O)
- 4) Tanggal 22 Desember 2006 Hari Ibu dirayakan oleh Dharma Wanita Undiksha (K-S-P-O) .

#### 4. Faktor Pendukung Kalimat Efektif

Menurut Putrayasa (2014:83) agar kalimat yang disusun dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara, secara garis besar, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan penggunaan Bahasa Indonesia baku.

a. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar telah lama didengungkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Lahirnya konsep Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya tidak terlepas dari konteks pemakaian bahasa yang beragam, seperti bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi

pemakaiannya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, yang dimaksud dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Artinya, situasi pemakaian berkaitan dengan masalah baku dan tidak baku. Jika situasinya resmi, seperti dalam pengajaran, berkhotbah, rapat, surat-menyurat resmi, laporan resmi, dll bahasa yang benar atau bahasa yang baku (menggunakan kaidah) yang digunakan. Sebaliknya, jika situasinya tidak resmi, misalnya di rumah, di pasar, di tempat-tempat rekreasi, dll asal bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh orang lain, bahasa orang sudah tergolong baik. Artinya, kesalahan ucapan, atau kesalahan pilihan kata, atau struktur kalimat yang salah asal komunikasi masih bisa berjalan, bahasa seseorang sudah tergolong baik.

Berdasarkan hal tersebut, kita memperoleh suatu kejelasan bahwa yang dimaksud dengan bahasa Indonesia yang baik belum tentu merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sebaliknya bahasa Indonesia yang benar belum tentu juga bahasa Indonesia yang baik, karena semua hal itu bergantung pada situasi pemakaian dan kaidah-kaidah yang berlaku.

Sebagai contoh, kita tahu bahwa situasi rapat dinas, seminar, atau penulisan karya ilmiah adalah situasi pemakaian bahasa, yang resmi. Dalam situasi yang resmi semacam itu, kita dituntut untuk menggunakan bahasa yang mencerminkan sifat keresmian, yaitu bahasa yang baku. Jika dalam situasi semacam itu kita tidak menggunakan bahasa yang baku, misalnya menggunakan kata dong, gimana, dibilang, dibikin, udah, ngapain, dan sejenisnya, bahasa yang kita gunakan itu dapat dikatakan tidak baik karena tidak sesuai dengan pemakaiannya. Meskipun demikian, dalam struktur seperti: “Tadi telah dibilang oleh pemakalah bahwa masalah ini sangat kompleks”. Secara tata bahasa, penempatan kata dibilang benar, tetapi secara morfologis kata dibilang pun benar. Atas dasar kenyataan itu, dapat

dikatakan bahwa pemakaian bahasa tersebut benar, tetapi tidak baik, sebab dibidang merupakan kata tidak baku, sementara susan tersebut merupakan suasana yang resmi.

b. Bahasa Baku

Berbicara tentang bahasa baku berarti kita berada pada situasi formal, baik lisan maupun tulis. Menurut Putraya (2014:86) ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Ragam baku mempunyai sifat sebagai berikut.

1) Kemantapan Dinamis

Ragam bahasa baku memiliki sifat kemantapan dinamis berupa kaidah dan aturan yang tetap. Baku atau standar tidak dapat berubah setiap saat. Kaidah pembentukan kata yang memunculkan bentuk perasa, petani, pesuruh, perumus dan sebagainya dengan taat asas harus dapat menghasilkan bentuk pengrajin, pengrusak, penenis, penyepak pola, dan lain-lain. Kehomoniman yang timbul akibat penerapan kaidah bukan alasan yang cukup kuat untuk menghalalkan penyimpangan itu. Bahasa mana pun tidak dapat luput dari kehomoniman (Putrayasa, 2014: 86).

2) Cendekia

Ragam baku bersifat cendekia karena ragam baku dipakai pada tempat-tempat resmi. Perwujudannya dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa lain yang lebih besar mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal (Putrayasa, 2014:87).

3) Seragam

Menurut Putryasa (2014:87) ragam baku bersifat seragam. Artinya, proses pembakuan adalah proses penyeragaman bahasa. Dengan kata lain, pembakuan bahasa adalah pencarian titik-titik keseragaman.

Pelayan pada pesawat terbang dianjurkan untuk memakai istilah pramugara dan pramugari.

## 5. Faktor Penyebab Ketidakefektifan Kalimat

Ketidakefektifan kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi:

### a. Kontaminasi atau Kerancuan

Kontaminasi ialah suatu gejala bahasa yang dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kerancuan. Kerancuan yang dimaksud ialah susunan, perserangkaian, dan penggabungan. Dua yang masing-masing berdiri sendiri disatukan dalam satu perserangkaian baru yang tidak berpasangan atau berpadanan hasilnya ialah kerancuan. Menurut Alwi (dalam Putrayasa, 2014: 101) mengatakan bahwa rancu dalam bahasa Indonesia berarti 'kacau'. Sejalan dengan itu, kalimat yang rancu berarti kalimat yang kacau atau kalimat yang susunanannya tidak teratur sehingga informasinya sulit dipahami. Jika dilihat dari segi strukturnya, kerancuan itu timbul karena penggabungan dua struktur kalimat ke dalam satu struktur.

### b. Pleonasme

Pleonasme berarti pemakaian kata-kata yang berlebihan, penampilannya bermacam-macam. Ada penggunaan dua kata yang searti yang sebenarnya tidak perlu karena menggunakan salah satu diantara kedua kata itu sudah cukup. Ada penggunaan unsur yang berlebih karena pengaruh bahasa asing, ada pula kelebihan penggunaan unsur itu karena ketidaktahuan si pemakai bahasa. Badudu (dalam Putrayasa, 2014:106) menegaskan, bahwa gejala pleonasme timbul karena beberapa kemungkinan, antara lain:

- 1) Pembicara tidak sadar bahwa apa yang diucapkannya itu mengandung sifat berlebihan. Jadi, dibuatnya dengan tidak sengaja.
- 2) Dibuat bukan karena tidak sengaja, melainkan karena tidak tahu bahwa ada kata-kata yang digunakan mengungkapkan pengertian yang berlebihan, dan

- 3) Dibuat dengan sengaja sebagai salah satu bentuk gaya bahasa untuk memberikan tekanan pada arti.

Berikut contoh gejala pleonasmе

- 1) *Pada zaman dahulu kala banyak orang menyembah berhala.*  
(*zaman = kala. Sebenarnya cukup: pada zaman dahulu atau dahulu kala*)
- 2) *Sejak dari kecil ia sakit-sakitan.*  
(*sejak = dari. Sebenarnya cukup: sejak kecil = dari kecil*)

c. Ambiguitas

Kalimat yang memenuhi ketentuan bahasa, tetapi masih menimbulkan tafsiran ganda tidak termasuk kalimat yang efektif. “Tahun ini SPP mahasiswa baru dinaikkan” kalimat tersebut mengandung makna ambigu. Kata baru menegaskan kata mahasiswa atau kata dinaikkan? Jika menerangkan mahasiswa, tanda hubung dapat digunakan untuk menghindari salah tafsir, dan jika kata baru menerangkan dinaikkan, kalimat perbaikannya adalah “Tahun ini SPP mahasiswa-baru dinaikkan” atau “SPP mahasiswa tahun ini baru dinaikkan”.

d. Ketidakjelasan Unsur Kalimat

Suatu kalimat yang baik memang harus mengandung unsur-unsur yang lengkap. Dalam hal ini, kelengkapan unsur kalimat itu sekurang-kurangnya harus memenuhi dua hal, yaitu subjek dan predikat. Jika predikat kalimat itu berupa kata kerja transitif, unsur kalimat yang disebut objek juga harus hadir. Unsur lain, yakni keterangan, kehadirannya bersifat sekunder atau tidak terlalu dipentingkan. Perhatikan contoh berikut!

- 1) **Pembangunan itu untuk menyahterakan masyarakat**

**S            Keterangan**

Secara sekilas, kalimat itu tidak menyiratkan adanya kekurangan. Namun, jika diperhatikan secara cermat, tampak bahwa dalam kalimat tersebut tidak terdapat unsur predikat. Kelompok kata pembangunan merupakan subjek, dan sisanya merupakan predikat, berdasarkan unsurnya,

kalimat tersebut berpola S-Ket. Agar kalimat tersebut menjadi lengkap, kalimat tersebut bisa ditambah dengan predikat, misalnya kata bertujuan. Sehingga perbaikan dari kalimat tersebut ialah

1) *Pembangunan itu bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat.*

e. Kemubaziran Preposisi dan Kata

Ketidakefektifan kalimat sering disebabkan oleh pemakaian kata depan (preposisi) yang tidak perlu. Kata depan dari misalnya, pemakaian kata depan dari dipengaruhi oleh bahasa Belanda. Misalnya “*het huis van mijn oom*” diterjemahkan menjadi “rumah dari paman saya”. Struktur bahasa Indonesia tidak demikian, cukup dikatakan “rumah paman saya”. Berdasarkan pengaruh dari bahasa Belanda itulah banyak muncul pemakaian kalimat seperti berikut:

- 1) Anak dari Pak Bagus menjadi polisi.
- 2) Kaki dari meja itu patah.

Berdasarkan struktur bahasa Indonesia, kalimat-kalimat tersebut diperbaiki menjadi

- 1) Anak Pak Bagus menjadi polisi.
- 2) Kaki meja itu patah.

f. Kesalahan Nalar

Menurut Putrayasa (2014:118) nalar menentukan apakah kalimat yang kita tuturkan adalah kalimat yang logis atau tidak. Nalar ialah aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis. Pikiran yang logis ialah pikiran yang masuk akal. Dalam tuturan sehari-hari tidak jarang kita mendengar kalimat yang dituturkan orang dapat juga dipahami, padahal jika diteliti benar akan tampak bahwa kata-kata yang digunakan dalam kalimat itu tidak menunjukkan hubungan makna yang logis. Misalnya, seorang dosen selesai menjelaskan suatu bahasan dalam kuliahnya bertanya kepada mahasiswanya “ada yang bertanya?” salah seorang di antara mahasiswanya mengacungkan tangan dan setelah dosen itu menunjuk kepadanya, mahasiswa itu langsung berkata, “Pak, saya belum jelas”

Kalimat mahasiswa itu tidak benar. Klausa saya belum jelas terdiri atas dua bagian yang disebut subjek dan predikat. Subjeknya saya dan predikatnya belum jelas. Jadi, yang belum jelas itu saya karena belum jelas menerangkan saya. Kalimat itu tidak logis. Mahasiswa itu ingin bertanya kepada dosennya mengenai sesuatu yang belum dipahaminya. Jadi, yang tidak jelas itu bukan saya tetapi sesuatu yang diterangkan oleh dosen.

g. Ketidaktepatan Bentuk Kata

Seperti kita ketahui bahwa awalan pe-tidak mendapat bunyi apabila dilekatkan pada kata dasar berkonsonan /l/ atau /r/. Namun, dewasa ini banyak kita jumpai bentukan kata yang menyimpang (tidak tepat) dari aturan yang ada. Misalnya pengrusakan, pengluasan, perlawatan, pengrawatan. Kalau kita sejajarkan dengan bentuk kata kerjanya, maka dari kata kerja melawat ialah pelawatan bukan perlawatan, juga bukan penglawatan.

h. Ketidaktepatan Makna Kata

Jika sebuah kata tidak dipahami maknanya, pemakaiannya pun tidak akan tepat. Hal itu akan menimbulkan keganjilan, kekaburan, dan salah tafsir. Misalnya pada wacana “Kemarian Ria diberikan baju baru oleh Raminra, kakaknya. Dengan senang hati dia menerimanya. ‘terima kasih,’ kilahnya kepada Raminra”. Kata kilah disamakan dengan kata-kata ujar sehingga berkilah dianggap sama dengan berkata atau berujar dan killahnya dianggap sama dengan katanya atau ujarnya.

i. Pengaruh Bahasa Daerah

Menurut Putrayasa (2014:129) banyak kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia, memperkaya perbendaharaan kata-katanya. Kata-kata seperti heboh, becus, lumayan, mendingan, gagasan, gembeng, ganyang, cemooh, semarak, bobot, macet, seret, awet, sumber, dan melempem semua berasal dari bahasa daerah.

Kata-kata bahasa daerah yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia tampaknya tidak menjadi masalah jika digunakan dalam pemakaian bahasa

sehari-hari. Akan tetapi, bahasa daerah yang belum berterima dalam bahasa Indonesia inilah yang perlu dihindari penggunaannya agar tidak menimbulkan kemacetan dalam berkomunikasi sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak efektif.

j. Pengaruh Bahasa Asing

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa lain, bahasa daerah ataupun bahasa asing. Pengaruh itu di satu sisi dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia, tetapi di sisi lain dapat juga mengganggu kaidah tata bahasa Indonesia sehingga menimbulkan ketidakefektifan kalimat. Salah satu contoh yang dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia ialah masuknya kata-kata tertentu yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Kata pikir, saleh, dongkrak, kursi, dan fakultas misalnya merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing.

## **B. Teks Eksposisi**

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks eksposisi. Menurut Wiratno (dalam Mahsun, 2014:31), teks eksposisi merupakan teks yang berisikan paparan gagasan atau susulan sesuatu yang bersifat pribadi. Teks eksposisi memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi pemikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Selain itu, opini atau pendapat menjadi hal yang penting dalam teks eksposisi sebagai penjelasan mengenai suatu hal.

### **1. Struktur Teks Eksposisi**

Menurut Apriliani (2020:8) teks eksposisi dibangun oleh tiga struktur yang membangun teks tersebut menjadi sebuah teks eksposisi. Ketiga struktur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pernyataan pendapat

Merupakan bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat (tesis) sang penulis. Bagian ini juga bisa disebut sebagai bagian pembuka. Pernyataan

pendapat adalah suatu pernyataan yang berisikan gagasan, ide, opini, pikiran, anggapan ataupun argumentasi yang dikemukakan seseorang terhadap suatu peristiwa, keadaan, kebenaran, tanpa dipengaruhi orang lain.

b. Argumentasi

Merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan, berisikan alasan yang dapat memperkuat argumen penulis dalam memperkuat ataupun menolak suatu gagasan. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

Ciri-ciri kalimat argumentasi sebagai berikut.

- 1) Berisikan ide-ide, gagasan, pandangan, point of view, atau pendapat seseorang mengenai suatu masalah.
- 2) Berisikan data-data valid, resmi, fakta faktual, objektif, atau hasil riset seorang ilmuwan guna memperkuat argumen yang diutarakan sehingga pembaca merasa yakin dengan argumen tersebut.
- 3) Merumuskan sebuah permasalahan dengan cara kritis, analisis logis, dan analog.
- 4) Ditutup dengan pembahasan secara universal atau sebuah kesimpulan menyeluruh mengenai suatu permasalahan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
- 5) Penegasan ulang pendapat  
Merupakan bagian yang berisi penegasan ulang pendapat sang penulis, yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran.

## 2. Ciri-ciri Teks Eksposisi

- a. Penulis teks berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan secara objektif, tidak ada unsur yang bersifat subjektif dan emosional. Penulis sama sekali tidak berusaha membangkitkan emosi pembaca.
- b. Gaya penulisan bersifat informatif. Penulis menguraikan objek sejelas-jelasnya sehingga pembaca memperoleh informasi dengan baik dan menambah pengetahuan pembaca.
- c. Teks memuat fakta yang terdapat di lapangan. Fakta tersebut dipakai sebagai penyumbang utama dalam membuat rumusan agar hal yang disampaikan lebih konkret.

### 3. Jenis-jenis Teks Eksposisi

- a. Eksposisi Definisi

Teks eksposisi yang mencakup pembatasan pengertian suatu barang atau hal yang didefinisikan. Contoh

*Kentang adalah umbi bawah tanah yang tumbuh di akar tanaman kentang, Solanum tuberosum. Tanaman ini berasal dari keluarga nightshade dan terkait dengan tomat dan tembakau. Kentang asli Amerika Selatan dan dibawa ke Eropa pada abad ke-16 dan sekarang ditanam dalam varietas yang tak terhitung jumlahnya di seluruh dunia. Kentang umumnya dimakan direbus, dipanggang, atau digoreng dan sering disajikan sebagai lauk atau camilan.*

- b. Eksposisi Identifikasi

Teks eksposisi yang berisi metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenal suatu objek. Dengan menyebutkan ciri suatu objek diharapkan pembaca/pendengar lebih mengenal suatu objek tersebut.

Contoh

*Global warming adalah masalah yang sering dibicarakan di seluruh dunia. Global warming memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan terjadinya global warming. Ciri-cirinya yaitu, 1) naiknya permukaan air laut di seluruh permukaan bumi yang menyebabkan*

*berkurangnya luas daratan bumi, 2) ketidakstabilan cuaca di permukaan bumi, dan 3) kenaikan suhu udara di permukaan bumi.*

c. Eksposisi Perbandingan

Teks eksposisi yang berisi perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Contoh

*Planet Merkurius memang sangat menarik. Lama waktu rotasi dan revolusinya benar-benar bertolak belakang. Merkurius hanya butuh waktu 88 hari untuk melakukan revolusi mengelilingi matahari. Namun untuk berotasi di porosnya sendiri, planet ini butuh 59 hari. Sangat kontras dengan bumi yang hanya butuh waktu rotasi 1 hari saja.*

d. Eksposisi Ilustrasi

Teks eksposisi yang berisi gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkret terhadap suatu prinsip yang bersifat umum. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat. Contoh

*Salah satu tanda global warming yaitu peningkatan suhu udara di bumi. Peningkatan suhu di bumi diibaratkan pemanasan mesin kendaraan bermotor. Dampak dari global warming dapat dirasakan dengan panasnya udara di sekitar kita. Udara yang awalnya biasa, kini sudah melampaui batas normal. Hal itu seperti halnya mesin motor yang panas karena digunakan sehari-hari.*

e. Eksposisi Klasifikasi

Teks eksposisi yang membagi sesuatu dan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori. Contoh

*Berdasarkan sifatnya, sampah dapat digolongkan menjadi dua macam, sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti daun, sayuran, sisa makanan, dan lain-lain. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa membusuk, seperti kaleng, kertas, botol, dan plastik pembungkus makanan.*

f. Eksposisi Proses

Teks eksposisi yang berisi proses menguraikan tentang petunjuk pembuatan, penggunaan atau cara-cara tertentu. Contoh

*Pohon anggur, disamping buahnya digunakan untuk pembuatan minuman, daunnya pun digunakan sebagai bahan pembersih wajah. Caranya, ambillah daun anggur secukupnya, kemudian tumbuk sampai halus. Masaklah hasil tumbukan itu dengan air secukupnya dan tunggu sampai mendidih. Setelah itu diamkan sampai dingin, baru kemudian bisa digunakan untuk membersihkan wajah. Hasilnya wajah akan tampak bersih dan berseri-seri.*

#### 4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Pada umumnya, teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topic yang dibahasnya.
- b. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab untuk menyatakan sesuatu yang argumentatif.
- c. Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal.
- d. Menggunakan kata kerja mental, yakni kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak sebagai bentuk aktivitas pikiran.
- e. Menggunakan kata-kata perujukan.
- f. Menggunakan kata-kata persuasif.

#### C. Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan adalah penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya. Kata ‘salah’ diantonomikan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Kata ‘penyimpangan’ dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. kata ‘pelanggaran’ berarti tidak mau menurut norma yang telah ditentukan. Kata ‘kekhilafan’ diartikan sebagai kekeliruan.

Menurut Ellis (dalam Setyawati, 2017:15) menyatakan bahwa terdapat lima langkah kerja analisis bahasa, yaitu:

1. Mengumpulkan sampel kesalahan,
2. Mengidentifikasi kesalahan,
3. Menjelaskan kesalahan,
4. Mengklasifikasikan kesalahan,
5. Mengevaluasi kesalahan.

Menurut Tarigan, Djago, dan Lilis (dalam Setyawati, 2017:14) analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan manusia dalam berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasanya dilakukan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan sampel kesalahan, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat didalam data, penjelasan kesalahan berbahasa, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Dapat diketahui bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengumpulkan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi taraf sampel kesalahan.

Menurut Setyawati (2010:15) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan serta kaidah tata bahasa Indonesia. Menurut Lemon (dalam Mantasiah dan Yusri, 2020:2) kesalahan berbahasa adalah suatu fenomena yang harus dipelajari oleh pengajar. Kesalahan yang sering terjadi yang dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah proses yang biasanya dilakukan oleh guru atau penyelidik bahasa dengan prosedur tertentu untuk mencari kesalahan yang terjadi dalam berbahasa baik secara lisan atau pun tulis.

Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Setyawati (2017:13) mengungkapkan ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu.

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari siswa. Dengan kata lain, sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua.
2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru merupakan kaidah bahasa. Misalnya, kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa. Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, penurunan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu pengajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif memiliki banyak pendapat ahli, menurut Abdussamad (2021: 79) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sugiyono (2016:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan asumsi yang ditulis yang kemudian disimpulkan menjadi sebuah tujuan dan kegunaan tertentu. Penulisan penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019: 2) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan data.

Menurut Basrowi dan Suwani (dalam Nugrahani 2014: 3), melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya.

Penelitian ini tidak mengubah, menambahkan data atau bahkan memanipulasi data. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti hanya menganalisis, mengkaji lebih

dalam, menjelaskan, dan mendeskripsikan data kesalahan penggunaan kalimat efektif yang terdapat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berupa kesalahan kalimat efektif yang meliputi kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor dengan jumlah total sebanyak 33 data teks eksposisi yang dibuat oleh siswa.

**TABEL 1**  
**DAFTAR JUDUL TEKS EKSPOSISI SISWA**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kode</b>	<b>Judul Teks Eksposisi</b>
<b>1</b>	Ahmad Sopian	AS	Pentingnya Minum Air Putih untuk Kesehatan Tubuh
<b>2</b>	Anjani Ramadanti	AR	Pengertian Pendidikan
<b>3</b>	Arizqi Ramadani B	ARB	Batik Indonesia
<b>4</b>	Azahra Nur Alfiah	ANA	Manfaat Sayur Wortel
<b>5</b>	Chris Diandi M	CDM	Teks Eksposisi Makanan
<b>6</b>	Dafa Fahmi S	DFS	Covid-19
<b>7</b>	D. Keysha. W.P	DKWP	Lingkungan Sekolah
<b>8</b>	Dzikri F. M	DFM	Bakso Solo

<b>9</b>	Febiyanti	F	Transaksi Keuangan
<b>10</b>	Fitriyani Agustin	FA	Pembangunan dan Bencana Lingkungan
<b>11</b>	Furnama Abdul Agus	FAA	Nasib Sampah di Kota
<b>12</b>	Haifa Razan Alfasah	HRA	Lingkungan Rumah
<b>13</b>	Herviana Sari	HS	Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
<b>14</b>	Luthi Tashfa	LT	Manfaat Wortel
<b>15</b>	M. Daffa Pratama	MDP	Budaya Tradisional Semakin Tergerus
<b>16</b>	M. Ramsyiah	MR	Kesehatan Mental
<b>17</b>	Muhamad Ilham R	MIR	Makanan Tradisional
<b>18</b>	Muhamad Zacky M	MZM	Manfaat Sayur Mayur Bagi Tubuh
<b>19</b>	Mutiara Hendriya	MH	Kebersihan Sebagian dari Iman
<b>20</b>	Mujidah Nur A	MNA	Pentingnya Membuang Genangan Air
<b>21</b>	Rani Febriyanti	RF	Pendidikan Remaja
<b>22</b>	Ririn Safitri	RS	Kemacetan dan Masa Depan Kota
<b>23</b>	Salsa Nuruli Putri	SNP	Ekonomi Indonesia
<b>24</b>	Shalsa Bila	SB	Efek Demam Panggung
<b>25</b>	Shayra Nurul	SN	Manfaat Menyikat Gigi
<b>26</b>	Silvi Okta	SO	Manfaat Memakan Wortel
<b>27</b>	Sugiansyah	S	Bahaya Asap Rokok

<b>28</b>	Surya Gunawan	SG	Kerusakan Alam Perilaku Manusia
<b>29</b>	Tio M Guntur	TMG	Bahaya Membuang Sampah di Laut
<b>30</b>	Yudi Desta P	YDP	Manfaat Olahraga bagi Tubuh
<b>31</b>	Yunita Sintia Hasnah	YSH	Pentingnya Minum Air Putih

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses membaca dan mencatat secara berulang-ulang. Hal itu dilakukan agar penulis lebih teliti dalam menganalisis kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa. Teks eksposisi dibaca secara berulang dan seksama, setelah membaca lalu dicatat dan diklasifikasikan sesuai tujuan yang telah diuraikan.

Sumber pengumpulan data yaitu teks siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Hasil penulisan yang dilakukan merujuk kepada beberapa sumber yang akan membantu memecahkan masalah yang diidentifikasi.

### D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah sebuah cara untuk membuktikan data-data penelitian yang dilakukan selama penulisan benar dapat dipercaya secara ilmiah. Dalam pengecekan keabsahan data kualitatif, penulis menggunakan triangulasi. Moleong (2019:330) triangulasi adalah teknik pemeriksa kesalahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

**TABEL 2**  
**TRIANGULATOR**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Kode</b>
<b>1</b>	Chairil Anwar,S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	CA
<b>2</b>	Ahmad Bulkini,S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	AB
<b>3</b>	Stella Talitha, M.Pd.	Dosen	ST

**TABEL 3**  
**FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR**

No.	Kode	Kalimat	Kesalahan Kalimat Efektif							S	TS	Ket
			Klgs	Kt	Kv	Kpl	Kh	Kp	Klg			
1												
2												
dst												

Keterangan:

Klgs : Kelugasan

Kt : Ketepatan

Kv : Kevariasian

Kpl : Keparalelan

Kh : Kehematan

Kp : Kepaduan

Klg : Kelogisan

S : Setuju

Ts : Tidak Setuju

### **E. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih dan diidentifikasi oleh penulis. Setelah itu, data tersebut dikualifikasikan dengan mendeskripsikan analisis data yang ditemukan dalam teks eksposisi tersebut.

Data-data yang sudah diidentifikasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan kemudian dideskripsikan hasil analisisnya. Pendeskripsian hasil analisis kesalahan kalimat efektif dilakukan secara mendalam oleh penulis terhadap data pada sumber data teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor

setelah itu data-data dikumpulkan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis berdasarkan fokus permasalahan yang dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah tabel utama yang digunakan untuk data temuan secara keseluruhan yang ditemukan dalam penelitian ini.

**TABEL 4**  
**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF**

No.	Kode	Kalimat	Kesalahan Kalimat Efektif							Ket
			Klgs	Kt	Kv	Kpl	Kh	Kp	Klg	
1										
2										
dst										

Keterangan:

Klgs : Kelugasan

Kt : Ketepatan

Kv : Kevariasian

Kpl : Keparalelan

Kh : Kehematan

Kp : Kepaduan

Klg : Kelogisan

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Penulis melakukan beberapa tahap dalam melakukan proses penulisan. Berikut tahap-tahap yang dilakukan secara rinci :

1. Tahap Persiapan
  - a) Membuat judul penulisan
  - b) Pengajuan judul

Dalam tahap persiapan penulis membuat judul penelitian yang akan diteliti. Setelah menentukan judul penulis mengajukan judul kepada pihak

program studi PBS. Indonesia. Jika sudah disetujui oleh pihak program studi maka surat keputusan secara sah dari ketua program studi PBSI akan turun untuk diajukan kepada dosen pengampu.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, maka dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Di dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa yang akan dilakukan, yaitu:

### a) Tahap Identifikasi

Dari hasil membaca penulis memberikan tanda pada teks pidato terkait data yang sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dianalisis. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dilanjutkan pada tahap klasifikasi.

### b) Tahap Klasifikasi

Setelah data diidentifikasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap klasifikasi data. Klasifikasi data ini merupakan penyusunan secara sistematis dan disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti

### c) Tahap Analisis

Setelah melakukan tahap identifikasi dan klasifikasi, selanjutnya yaitu tahap analisis. Tahap analisis dilakukan untuk menguraikan permasalahan kalimat efektif. Pemaparan tahap analisis berupa hasil temuan dari klasifikasi kesalahan penulisan efektif dalam teks pidato yang dilakukan secara mendalam dan mengacu pada teori.

### d) Tahap Evaluasi

Setelah melakukan analisis penulis mengevaluasi penulisan agar mengurangi kekeliruan dalam penulisan.

### e) Tahap Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan. Penulis menyimpulkan semua keseluruhan proses penulisan yang telah dilakukan. Teknik yang dilakukan yaitu teknik induktif, penarikan

kesimpulan dari data yang khusus agar ditemukan kesimpulan yang bersifat umum.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan setelah penulis melalui tahap-tahap sebelumnya. Tahap penyelesaian ini dilakukan ketika penulisan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa. Setelah diperiksa penulisan diberikan kembali yang kemudian direvisi oleh penulis jika ada kesalahan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi**

##### **1. Deskripsi Latar**

Bab ini berisi hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Sebelum analisis dilakukan, penulis telah membaca teks eksposisi siswa tersebut secara berulang, menandai, dan mencatat kesalahan penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Temuan tersebut dikelompokkan menggunakan tabel, lalu dideskripsikan pada subbab berikutnya dan diakhiri dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi.

##### **2. Deskripsi Data**

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 31 data. Data tersebut diambil dari kutipan berupa kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor yang terindikasi adanya kesalahan penggunaan kalimat efektif yang difokuskan pada kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kepaduan, dan kelogisan.

#### **B. Temuan Penelitian**

Penulis akan memberikan analisis dan pembahasan mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, hasil temuan tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel, temuan tersebut diambil dari kutipan teks yang ditulis oleh siswa.

**TABEL 4.1**  
**TABEL TEMUAN DATA**

No	Kode	No Data	Kalimat	Kesalahan Kalimat Efektif						
				Klgs	Kt	Kv	Kpl	Kh	Kp	Klg
1	AS	1	Salah satu hal yang paling fundamental dalam menjaga kesehatan tubuh adalah minum air putih.					√		
2	AS	2	Minum air putih sanggup membersihkan segala bentuk toksin dari tubuh, serta memberikan nutrisi penting kedalam sel-sel tubuh.					√		
3	AS	3	Menjaga keseimbangan minum air setelah makan akan membantu dalam proses penurunan badan lebih cepat.							√
4	AR	4	Pendidikan adalah hal yang paling efektif dalam memperbarui dunia, hal tersebut dikarenakanpendidika					√		

			n dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala informasi serta ilmu yang ada.							
5	AR	5	<b>Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah contohnya Indonesia dalam melakukan pembangunan gedung sekolah bahkan sampai melakukan kegiatan bebas biaya sekolah atau sekolah gratis.</b>					√		
6	AR	6	<b>Selain itu hal paling utama ialah harus ada siswa untuk berprestasi dan belajar.</b>		√					
7	AR	7	<b>Jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan fasilitas yang baik dapat melakukan kerja sama maka akan meningkatkan martabat indonesia</b>						√	

			<b>dikalangan negara-negara di dunia.</b>							
<b>8</b>	ARB	8	Batik merupakan mahakarya turun temurun <b>oleh</b> nenek moyang kita.		√					
<b>9</b>	ARB	9	Banyak orang menganggap bahwa batik adalah barang kuno yang hanya dipakai <b>olehkalangan orang zaman dulu.</b>					√		
<b>10</b>	ARB	10	Tak jarang <b>pula</b> artis dunia terpukau dengan keindahan corak batik indonesia.		√					
<b>11</b>	ARB	11	Motif batik <b>sendiri</b> tergantung dengan asal dimana ia dibuat.							√
<b>12</b>	ANA	12	<b>Sudah sejak lama</b> sayuran wortel memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.		√					
<b>13</b>	ANA	13	<b>Salah satu</b> yang paling terkenal <b>adalah untuk</b> menambah ketajaman mata dan juga sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit.					√		

14	ANA	14	Kandungan berbagai zat dan vitamin seperti kalori, vitamin A, Fosfor, kalsium, zat besi, Vitamin B1 dan Vitamin C menjadikan wortel sebagai <b>sayuran sayuran</b> yang memiliki banyak manfaat.					√		
15	ANA	15	Selain baik untuk mata wortel juga memiliki banyak manfaat lain yaitu: <b>memperkuat sistem pertahanan tubuh kandungan vitamin C bisa menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit.</b>						√	
16	ANA	16	Serat larut yang terkandung pada wortel sangat baik <b>untuk bisa</b> melancarkan saluran pencernaan, <b>bisa</b> mencegah timbulnya jerawat.		√					
17	ANA	17	Hal yang tak kalah penting adalah <b>sayur</b> wortel di percaya bisa				√			

			mencegah timbulnya penuaan dini jika dikonsumsi secara rutin.							
18	ANA	18	<b>Demikian</b> manfaat yang bisa didapatkan jika rutin mengkonsumsi sayur wortel ini.						√	
19	ANA	19	<b>Karena</b> selain baik untuk kesehatan mata sayur wortel <b>ini</b> juga mempunyai banyak manfaat lainnya bagi tubuh kita.	√						
20	CDM	20	Mie goreng adalah jenis menu masakan <b>yang</b> instan.					√		
21	CDM	21	<b>Mie goreng mudah proses pembuatannya.</b>			√				
22	CDM	22	<b>Langkah pertama untuk membuat mie goreng instan adalah, siapkan indomie goreng, rebus hingga mendidih, jika sudah matang, tiriskan dan taro dipiring, tuangkan bumbu-bumbunya, aduk</b>			√				

			<b>hingga merata, lalu bisa dihidangkan.</b>							
23	CDM	23	Cara membuat indomie sangat praktis dan mudah, <b>namun</b> rasanya sangat enak dan sesuai dengan lidah kita.		√					
24	CDM	24	<b>Sehingga tak salah jutaan orang membeli indomie,</b> apalagi dilengkapi dengan sosis, telur, sayuran yang menggoda selera.		√					
25	DFS	25	Covid merupakan virus <b>yang</b> berbahaya yang menyebar dengan cepat dari satu orang sampai <b>keratusan juta</b> orang.		√					
26	DFS	26	Penyebaran ini di sebabkan karena virus covid-19 <b>ini</b> virus <b>yang</b> berbahaya yang dapat mematikan manusia.		√					
27	DFS	27	Akibat dari virus ini semua orang harus dirumah <b>aja</b> tidak boleh keluar <b>rumah.</b>		√					
28	DFS	28	<b>Semua orang harus diam dirumah untuk</b>					√		

			tidak main atau aktivitas diluar rumah karena akan mengakibatkan pencemaran virus makin banyak jadi orang-orang harus dilokdon dirumah.							
29	DKWP	29	Lingkungan sekolah adalah tempat <b>dimana</b> para siswa/i menuntut ilmu.		√					
30	DKWP	30	Siswa masih kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.	√						
31	DKWP	31	Akibat tidak menjaga kebersihan <b>lingkungan sekolah</b> , lingkungan sekolah menjadi bau, kotor serta banyak serangga.					√		
32	DKWP	32	Alasan lain adalah para siswa berpikiran bahwa, kebersihan sekolah merupakan			√				

			<b>tanggung jawab penjaga dan perawat sekolah.</b>							
<b>33</b>	DKWP	33	Perlu diberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan.		√					
<b>34</b>	DKWP	34	<b>Selain itu, diadakan bersih sekolah setiap bulan yaitu kerja bakti warga sekolah untuk membersihkan sekolahnya agar siswa-siswa memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sekolahnya.</b>					√		
<b>35</b>	DFM	35	<b>Beraneka ragam khas bakso, dan banyak diminati banyak orang, termasuk bakso solo ini.</b>		√					
<b>36</b>	DFM	36	Ialah menggunakan daging sapi yg segar yg dihaluskan dan ditambahkan bumbu cita rasa khasnya.		√					
<b>37</b>	DFM	37	<b>Cita rasa ini sama dengan bakso-bakso</b>	√						

			dimana-mana, tapi berbeda dengan kaldunya, rasa kaldunya ia beda kaldunya khas dari bakso solo tersebut.							
38	DFM	38	Bakso solo ini awal menjual sejak tahun 2016an, banyak diminati orang-orang selalu ramai dijumpai pengunjung banyak pengunjung yg suka bakso solo yg khas ini.	√						
39	F	39	Kemudian ada transaksi kas, piutang, persediaan, dan biaya dibayar di muka.							√
40	F	40	Transaksi ekualitas adalah seperti penambahan modal disetor dan pembagian dividen.					√		
41	FA	41	Bumi saat ini banyak menghadapi banyak masalah, lingkungan yang serius.					√		
42	FA	42	Masalah lingkungan diatas adalah masalah					√		

			serius yang harus segera diatasi, meskipun tidak semua masalah dapat terselesaikan.							
43	FAA	43	Pentingnya penanganan sampah dalam menghadapi datangnya musim penghujan, hal ini untuk mencegah terjadinya banjir.	√						
44	FAA	44	Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan banjir karena saluran air mampet karna banyaknya sampah yang mengendap di saluran air.					√		
45	FAA	45	Pembangunan perumahan yang juga tidak melihat lingkungan juga menyebabkan kesemerawutan kehidupan di suatu kota.					√		
46	FAA	46	Karena akibat pembangunan					√		

			perumahan lingkungan disekitar terdampak kerusakan <b>lingkungan</b> yang diakibatkan karena bahan-bahan pembangunan.							
<b>47</b>	FAA	47	<b>Pembangunan juga membuat urbanisasi menjadi tinggi dikota sehingga sampah-sampah kembali menumpuk dikota akibat pembangunan perumahan.</b>	√						
<b>48</b>	FAA	48	<b>Pola hidup dikota hanya tahu bagaimana cara membuang sampah saja, tidak tahu bagaimana mengelola sampah agar tidak menjadi sampah yang menumpuk, karena sebagai masyarakat tidak mengetahui 3R.</b>	√						
<b>49</b>	FAA	49	<b>Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan saluran air yang</b>					√		

			<b>mampet juga menyebabkan sarang nyamuk, mendatangkan penyakit.</b>						
<b>50</b>	HRA	50	Menjaga kebersihan lingkungan rumah adalah hal yang wajib dikerjakan oleh setiap <b>mahluk hidup.</b>						√
<b>51</b>	HRA	51	<b>Jika lingkungan rumah nyaman, bersih maka hidup akan nyaman tetapi jika lingkungan tidak bersih karena tidak dijaga maka hidup tidak akan nyaman.</b>					√	
<b>52</b>	HRA	52	Namun masih banyak manusia yang tidak menjaga kebersihan rumah, <b>berakibat lingkungan rumah yang kotor dan menimbulkan penyakit.</b>		√				
<b>53</b>	HRA	53	<b>Padahal menjaga kebersihan rumah tugas orang atau</b>					√	

			<b>manusia yang hidup di lingkungan tersebut, tidak harus menunggu lingkungan bau dan kotor baru dibersihkan.</b>							
<b>54</b>	HS	54	Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan <b>sekolah.</b>					√		
<b>55</b>	HS	55	Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas seperti menyapu <b>kelas,</b> menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis.					√		
<b>56</b>	HS	56	<b>Selain itu, setiap hari jumat selalu di gunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai.</b>	√						
<b>57</b>	HS	57	Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa di pisahkan dari		√					

			kehidupan <b>sekolah dan</b> merupakan faktor yang sangat dalam meraih keberhasilan proses belajar dan mengajar.							
<b>58</b>	HS	58	<b>Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan.</b>	√						
<b>59</b>	LT	59	Sayuran wortel <b>ini</b> ternyata <b>juga</b> sangat nikmat.		√					
<b>60</b>	MDP	60	Kemampuan bangsa indonesia untuk bersaing di bidang seni budaya, khususnya <b>seni dan budaya</b> tradisional, masih tertinggal jauh dibandingkan Negara lain.					√		
<b>61</b>	MR	61	<b>Banyak orang berfikir bahwa orang yang sehat adalah yang jarang sakit secara fisik.</b>					√		
<b>62</b>	MR	62	<b>Karena masih banyak orang yang masih menganggap remeh</b>					√		

			sebuah masalah yang mengganggu pikiran dan bahkan mental seseorang.							
63	MIR	63	Namun para remaja banyak yang sudah tidak peduli makanan khas daerah, kebanyakan dari mereka memilih makanan luar karena seiring mengikuti tren anak muda kebanyakan.	√						
64	MIR	64	Sering terdengar, makan tradisional tidak akan tergilas waktu.							√
65	MZM	65	Sayur adalah sayur bermanfaat.							√
66	MZM	66	Manfaat sayur mengandung serat yang baik untuk tubuh-tubuh manusia.					√		
67	MZM	67	Selain itu manfaat yang bisa didapat yaitu menjaga kesehatan mata kita, membuat kulit sehat,	√						

			<b>memperlancar buang air besar.</b>							
<b>68</b>	MZM	68	<b>Dengan makan sayur dijamin hidup menjadi sehat, ayo makan sayur karena sayur makanan sehat.</b>					√		
<b>69</b>	MH	69	Menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor penting yang harus <b>di jaga oleh lingkungan.</b>							√
<b>70</b>	MH	70	<b>Menjaga kebersihan lingkungan bisa dilakukan bersama di masyarakat, misal dengan menjaga lingkungan dengannya gotong royong.</b>					√		
<b>71</b>	MH	71	<b>Kegiatan gotongan royong bisa dilakukan dengan membagi kelompok antara seluruh warga agar semua warga merasa kegiatan gotongan royong.</b>						√	
<b>72</b>	MH	72	Banyak hal yang bisa kita <b>dilakukan</b> saat		√					

			gotong royong yaitu dengan membersihkan rumput-rumput liar, membersihkan selokan, membangun puing-puing yang dapat membuat lingkungan terlihat kotor.							
73	MH	73	<b>Dengan adanya gotongan-royong, mungkin lingkungan dapat terlihat bersih dengan gotongan-royongan membuat juga warga dapat akrab karena karena hidup bersama.</b>	√						
74	MNA	74	<b>Air yang bergenang, mengakibatkan adanya berkembangbiakan nyamuk-nyamuk biasanya berkembang biak di genangan air.</b>	√						
75	MNA	75	<b>Jadi banyak tumbuh jentik-jentik di genangan air yang jika tidak dibuang akan menyebabkan banyak</b>					√		

			<b>nyamuk-nyamuk DBD juga berasal dari sana.</b>							
<b>76</b>	MNA	76	<b>Nyamuk yang menggigit menyebabkan sakit gatal dan bentol-bentol, nanti menjadi sakit jadi agar tidak gatal air yang bergenang harus di buang jadi nyamuk tidak bisa berkembang biak.</b>	√						
<b>77</b>	MNA	77	Jika sudah tidak ada genangan air lagi, Rumah menjadi aman & terhindar dari nyamuk yang berbahaya bagi kita <b>terus ditambah</b> Lingkungan jadi lebih bersih & lestari.		√					
<b>78</b>	RF	78	<b>Sedangkan usia remaja adalah usia</b> dimana kita berumur kisaran 11 tahun sampai dengan 20 tahun.				√			
<b>79</b>	RF	79	Pada masa ini remaja bisa dikatakan berada dalam fase rawan karena pengaruh buruk		√					

			maupun baik dapat masuk dengan mudah.							
80	RF	80	<b>Karena itulah</b> remaja harus mengendalikan diri di lingkungan Baik rumah maupun sekolah, serta di lingkungan masyarakat.		√					
81	RS	81	<b>Transportasi didefinisikan oleh para ahli kebutuhan turunan dan berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial.</b>	√						
82	RS	82	Kemacetan berulang yg pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun lebaran.		√					
83	RS	83	<b>Kemacetan harian yg dominan ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup internal, kemacetan yg berulang setiap hari merupakan akses dan pula tempat tinggal, bekerja dan sekolah.</b>	√						

84	SNP	84	<b>Ekonomi rakyat merupakan “kegiatan ekonomi rakyat banyak” jika dihubungkan dengan kegiatan pertanian.</b>	√						
85	SNP	85	<b>Maka yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi petani atau peternak atau nelayan kecil, petani garem, petani tanpa tanah, nelayan tanpa perahu, dan sejenisnya dan bukan perkebunan atau peternak besar atau mnc pertanian.</b>						√	
86	SB	86	Solusinya adalah <b>coba</b> membuat diri kita menjadi se-rileks mungkin, <b>coba</b> Tarik nafas dalam-dalam dan hembuskan perlahan.					√		
87	SN	87	<b>Pagi-pagi</b> menyikat gigi sebelum beraktivitas sehari-hari dan malam sebelum tidur.					√		
88	SN	88	<b>Jika kita tidak menyikat gigi nanti</b>					√		

			<b>gigi kita menjadi berlubang karena kuman yang tidak dibersihkan.</b>							
<b>89</b>	SN	89	<b>Karena</b> jika sudah sakit, kita harus ke dokter untuk berobat <b>karena</b> lebih baik mencegah dari pada mengobati.					√		
<b>90</b>	SO	90	Wortel merupakan sayuran berwarna oren <b>yang</b> banyak digemari karena rasanya <b>yang</b> enak dan mempunyai banyak manfaat.					√		
<b>91</b>	SO	91	Mata merupakan <b>salah satu</b> bagian tubuh yang paling penting dan gampang rusak jika tidak kita yang jaganya.		√					
<b>92</b>	SO	92	<b>Manfaat wortel bisa kita rasakan dengan cara membuat jus wortel karena rasanya nikmat sekali.</b>							√
<b>93</b>	SO	93	<b>Manfaat lain itu wortel bisa untuk kesehatan tubuh yaitu</b>	√						

			<b>menyembuhkan luka bisa juga untuk kesehatan lain juga.</b>							
<b>94</b>	SO	94	Maka bisa kita simpulkan wortel <b>itu</b> banyak sekali manfaatnya <b>tapi</b> yang paling penting <b>yaitu</b> tentunya untuk kesehatan mata yang kita punya.		√					
<b>95</b>	S	95	<b>Dampak yang ditimbulkan dari asap Rokok bisa merusak tubuh kita, kerusakan yang paling utama yaitu bagian paru-paru. Orang yang menghirup asap rokok bisa batuk.</b>	√						
<b>96</b>	S	96	<b>Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mengingatkan kepada orang yang merokok, untuk menghindari asap yang berbahaya sebaiknya menjaga jarak pada orang yang sedang merokok.</b>	√						

			<b>Dengan demikian kita dapat tetap hidup sehat dari Bahaya Asap Rokok.</b>							
<b>97</b>	SG	97	Kerusakan hutan terparah terjadi di Pulau Kalimantan dan Sumatra <b>Faktor penyebab karena</b> perilaku manusia yang mementingkan dirinya sendiri.		√					
<b>98</b>	TMG	98	<b>Walaupun dampak yang cukup besar sudah dirasakan oleh masyarakat itu sendiri seperti keracunan konsumsi ikan yang sudah tercemar limbah, namun hal itu belum memberikan efek jera bagi pelaku pembuang sampah ke laut.</b>	√						
<b>99</b>	YDP	99	Tak hanya dapat menghasilkan tubuh ideal, olah raga juga memiliki <b>banyak</b>					√		

			<b>banyak</b> sekali manfaat bagi tubuh							
<b>100</b>	YDP	100	<b>Menurut beberapa studi penelitian olah raga dipagi hari sebelum melakukan aktivitas dapat memberikan suasana tenang bagi jiwa karena pada waktu tersebut udara yang dihirup masih segar, juga dapat menambah energi tubuh untuk melakukan aktivitas seharian, dan dapat meningkatkan foKus dalam melakukan aktivitas lain.</b>	√						
<b>101</b>	YDP	101	Selain itu manfaat olahraga di sore hari <b>untuk</b> meningkatkan kekuatan otot, mengurangi stress, dan tubuh yang telah digunakan untuk aktivitas seharian menjadi lebih berenergi.		√					

102	YDP	102	Ketika kalian jarang melakukan olahraga, otot yang ada dalam tubuh tidak dilatih dengan baik, dan <b>itu</b> dapat menyebabkan tubuh gampang terkena penyakit.		√					
103	YSH	103	Air putih adalah air <b>yang</b> bening, <b>yang</b> berasal dari mata air pilihan.					√		
104	YSH	104	<b>Oleh karena itu kita harus selalu minum air putih daripada air didalam kemasan seperti air berasa.</b>						√	
105	YSH	105	<b>Kita harus selalu minum air putih, karena tubuh kita butuh banyak air putih. Agar tubuh kita tidak kurang cairan.</b>	√						

Setelah dimasukkan tabel dan diberi tanda ceklis sesuai dengan bentuk kesalahannya, kemudian dikelompokkan sesuai dengan aspek kesalahannya, yaitu kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Kemudian setelah dikelompokkan sesuai aspek kesalahannya, penulis menganalisis data tersebut. Pengelompokkan ini dilakukan agar penulis mudah dalam menganalisis temuan penelitian.

.Di bawah ini adalah pengelompokkan dengan menggunakan tabel temuan data kesalahan-kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII, berdasarkan ketujuh aspek kalimat efektif sebagai berikut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan digunakan oleh penulis untuk mendeskripsikan hasil analisis data mengenai temuan data dalam bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif. dalam penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada aspek kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Dalam 31 teks siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor yang telah diteliti, terdapat 105 kutipan kesalahan dengan total 23 kesalahan aspek kelugasan, 27 kesalahan aspek ketepatan , 3 kesalahan aspek kevariasian, 2 kesalahan aspek keparalelan, 36 kesalahan aspek kehematan, 6 kesalahan aspek kepaduan, dan 8 kesalahan aspek kelogisan.

Berdasarkan tabel temuan data bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif di atas, penulis akan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan jenis aspek kesalahannya yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

#### **1. Kesalahan Kalimat Efektif pada Aspek Kelugasan**

Di bawah ini merupakan data-data yang sudah dikelompokkan. Data tersebut berupa kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor pada aspek kelugasan berjumlah 23 data.

**TABEL 4.2**  
**KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DILIHAT DARI**  
**ASPEK KELUGASAN**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>No Data</b>	<b>Kalimat yang Tidak Efektif pada Aspek Kelugasan</b>

<b>1</b>	ANA	19	<b>Karena</b> selain baik untuk kesehatan mata sayur wortel <b>inijuga</b> mempunyai banyak manfaat lainnya bagi tubuh kita.
<b>2</b>	DKWP	30	<b>Siswa masih kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.</b>
<b>3</b>	DFM	37	<b>Cita rasa ini sama dengan bakso-bakso dimana-mana, tapi berbeda dengan kaldunya, rasa kaldunya ia beda kaldunya khas dari bakso solo tersebut.</b>
<b>4</b>	DFM	38	<b>Bakso solo ini awal menjual sejak tahun 2016an, banyak diminati orang-orang selalu ramai dijumpai pengunjung banyak pengunjung yg suka bakso solo yg khas ini.</b>
<b>5</b>	FAA	43	<b>Pentingnya penanganan sampah dalam menghadapi datangnya musim penghujan, hal ini untuk mencegah terjadinya banjir.</b>
<b>6</b>	FAA	47	<b>Pembangunan juga membuat urbanisasi menjadi tinggi dikota sehingga sampah-sampah kembali menumpuk dikota akibat pembangunan perumahan.</b>
<b>7</b>	FAA	48	<b>Pola hidup dikota hanya tahu bagaimana cara membuang sampah saja, tidak tahu bagaimana mengelola sampah agar tidak menjadi sampah yang menumpuk, karena sebagai masyarakat tidak mengetahui 3R.</b>
<b>8</b>	HS	56	<b>Selain itu, setiap hari jumat selalu di gunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai.</b>
<b>9</b>	HS	58	<b>Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan.</b>

10	MIR	63	Namun para remaja banyak yang sudah tidak peduli makanan khas daerah, kebanyakan dari mereka memilih makanan luar karena seiring mengikuti tren anak muda kebanyakan.
11	MZM	67	Selain itu manfaat yang bisa didapat yaitu menjaga kesehatan mata kita, membuat kulit sehat, memperlancar buang air besar.
12	MH	73	Dengan adanya gotongan-royong, mungkin lingkungan dapat terlihat bersih dengan gotongan-royongan membuat juga warga dapat akrab karena karena hidup bersama.
13	MNA	74	Air yang bergenang, mengakibatkan adanya perkembangbiakan nyamuk-nyamuk biasanya berkembang biak di genangan air.
14	MNA	76	Nyamuk yang menggigit menyebabkan sakit gatal dan bentol-bentol, nanti menjadi sakit jadi agar tidak gatal air yang bergenang harus di buang jadi nyamuk tidak bisa berkembang biak.
15	RS	81	Transportasi didefinisikan oleh para ahli kebutuhan turunan dan berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial.
16	RS	83	Kemacetan harian yg dominan ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup internal, kemacetan yg berulang setiap hari merupakan akses dan pula tempat tinggal, bekerja dan sekolah.
17	SNP	84	Ekonomi rakyat merupakan “kegiatan ekonomi rakyat banyak” jika dihubungkan dengan kegiatan pertanian.

18	SO	93	Manfaat lain itu wortel bisa untuk kesehatan tubuh yaitu menyembuhkan luka bisa juga untuk kesehatan lain juga.
19	S	95	Dampak yang ditimbulkan dari asap Rokok bisa merusak tubuh kita, kerusakan yang paling utama yaitu bagian paru-paru. Orang yang menghirup asap rokok bisa batuk.
20	S	96	Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mengingatkan kepada orang yang merokok, untuk menghindari asap yang berbahaya sebaiknya menjaga jarak pada orang yang sedang merokok. Dengan demikian kita dapat tetap hidup sehat dari Bahaya Asap Rokok.
21	TMG	98	Walaupun dampak yang cukup besar sudah dirasakan oleh masyarakat itu sendiri seperti keracunan konsumsi ikan yang sudah tercemar limbah, namun hal itu belum memberikan efek jera bagi pelaku pembuang sampah ke laut.
22	YDP	100	Menurut beberapa studi penelitian olah raga dipagi hari sebelum melakukan aktivitas dapat memberikan suasana tenang bagi jiwa karena pada waktu tersebut udara yang dihirup masih segar, juga dapat menambah energi tubuh untuk melakukan aktivitas seharian, dan dapat meningkatkan focus dalam melakukan aktivitas lain.
23	YSH	105	Kita harus selalu minum air putih, karena tubuh kita butuh banyak air putih. Agar tubuh kita tidak kurang cairan.

1. Kode Data : ANA

**No. Data : 19**

**Kutipan :** “**Karena** selain baik untuk kesehatan mata sayur wortel **inijuga** mempunyai banyak manfaat lainnya bagi tubuh kita.”

**Analisis :**

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan aspek kelugasan. Kesalahannya terdapat pada kata *ini juga* yang membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif yang disebabkan karena adanya pengulangan kata. Penggunaan konjungsi *karena* di awal kalimat juga menjadi salah satu penyebab kutipan di atas tidak lugas. Faktor lain yang mendukung kalimat di atas tidak efektif juga terjadi karena kurangnya penggunaan tanda baca koma (,). Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Selain baik untuk kesehatan mata, sayur wortel mempunyai banyak manfaat lainnya bagi tubuh kita.

**2. Kode Data : DKWP**

**No. Data : 30**

**Kutipan :** “**Siswa masih kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.**”

**Analisis :**

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan kelugasan. Kata yang digunakan pada kalimat tersebut menggunakan kata yang berbelit, dan disampaikan secara bertele-tele sehingga membuat informasi yang akan disampaikan menjadi sulit dipahami bagi pembaca. Agar kalimat tersebut menjadi efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan menyebabkan banyak siswa yang membuang sampah sembarangan.

**3. Kode Data : DFM**

**No. Data : 37**

**Kutipan** : “Cita rasa ini sama dengan bakso-bakso dimana-mana, tapi berbeda dengan kaldunya, rasa kaldunya ia beda kaldunya khas dari bakso solo tersebut.”

**Analisis** :

Kalimat di atas termasuk kalimat yang tidak efektif. Penggunaan kata pada kalimat tersebut sangat berbelit sehingga menyebabkan kalimatnya terdapat ketidaklugasan informasi yang akan disampaikan. Terjadinya pengulangan kata yang selalu digunakan pada kutipan di atas juga membuat kalimat tersebut tidak efektif. Agar kalimat tersebut efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Kuah kaldu yang disajikan oleh bakso solo ini sangat nikmat, meskipun cita rasa baksonya serupa dengan bakso lainnya.

**4. Kode Data** : DFM

**No. Data** : 38

**Kutipan** : “Bakso solo ini awal menjual sejak tahun 2016an, banyak diminati orang-orang selalu ramai dijumpai pengunjung banyak pengunjung yg suka bakso solo yg khas ini.”

**Analisis** :

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat pada aspek kelugasan. Penyusunan kalimat untuk menyampaikan informasi yang digunakan terlalu berbelit dan disampaikan dengan rumit. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Bakso solo ini berdiri sejak tahun 2016, banyak diminati orang dan selalu ramai pengunjung.

**5. Kode Data** : FAA

**No. Data** : 43

**Kutipan** : “Pentingnya penanganan sampah dalam menghadapi datangnya musim penghujan, hal ini untuk mencegah terjadinya banjir.”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat efektif aspek kelugasan. Kalimat di atas terlalu berbelit dan disampaikan bukan kalimat yang pokok-pokoknya saja. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:  
 Penanganan sampah dalam menghadapi musim penghujan perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya banjir.

**6. Kode Data : FAA****No. Data : 47**

**Kutipan : “Pembangunan juga membuat urbanisasi menjadi tinggi dikota sehingga sampah-sampah kembali menumpuk dikota akibat pembangunan perumahan.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek kelugasan. Kalimat di atas tidak disampaikan secara sederhana, penggunaan subjek yang terlalu banyak berakibat kalimat tersebut tidak lugas. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Pembangunan perumahan membuat urbanisasi di kota menjadi tinggi sehingga menyebabkan penumpukan sampah.

**7. Kode Data : FAA****No. Data : 48**

**Kutipan : “Pola hidup dikota hanya tahu bagaimana cara membuang sampah saja, tidak tahu bagaimana mengelola sampah agar tidak menjadi sampah yang menumpuk, karena sebagai masyarakat tidak mengetahui 3R.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek kelugasan. Kalimat di atas disampaikan secara berbelit dan bukan pokok atau inti kalimatnya saja sehingga informasi yang didapat tidak mudah dipahami oleh pembaca. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Masyarakat tidak mengetahui pentingnya 3R dalam mengelola sampah agar tidak menumpuk, pola hidup mereka hanya tahu bagaimana cara membuang sampah.

**8. Kode Data : HS**

**No. Data : 56**

**Kutipan : “Selain itu, setiap hari jumat selalu di gunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek kelugasan. Informasi yang disampaikan pada kalimat di atas bukan hanya intinya atau yang pokoknya saja sehingga informasinya sulit dicerna. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Setiap hari jumat setelah pelajaran pertama selesai, selalu digunakan untuk kerja bakti membersihkan sekolah.

**9. Kode Data : HS**

**No. Data : 58**

**Kutipan : “Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek kelugasan. Penggunaan frasa *kebersihan* digunakan secara berulang dan penggunaan frasa *seseorang* pada

kalimat di atas sangat rancu, sebab lingkungan bersih bukan hanya menguntungkan bagi satu pihak saja kedua penyebab tersebut menjadikan kalimat di atas tidak lugas. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Kebersihan sekolah akan menjamin siswa dan warga sekolah lebih sehat.

**10. Kode Data : MIR**

**No. Data : 63**

**Kutipan : “Namun para remaja banyak yang sudah tidak peduli makanan khas daerah, kebanyakan dari mereka memilih makanan luar karena seiring mengikuti tren anak muda kebanyakan.”**

**Analisis :**

Kesalahan kalimat di atas merupakan aspek kelugasan. Informasi yang disampaikan dalam kalimat tersebut bukan kalimat yang pokok-pokoknya. Penggunaan kata *namun* di awal kalimat juga penyebab kalimat tersebut tidak lugas. Agar kalimat di atas lebih efektif dapat diperbaiki menjadi:

Mengikuti trend saat ini, banyak remaja yang sudah tidak peduli tentang makanan khas daerah, mereka lebih memilih makanan nuansa barat.

**11. Kode Data : MZM**

**No. Data : 67**

**Kutipan : “Selain itu manfaat yang bisa didapat yaitu menjaga kesehatan mata kita, membuat kulit sehat, memperlancar buang air besar.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek kelugasan. Penggunaan kata selain itu di awal menjadikan kalimat tersebut akhirnya tidak lugas. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Manfaat lain yang bisa didapat, yaitu menjaga kesehatan mata, membuat kulit sehat, dan memperlancar buang air besar.

**12. Kode Data : MH**

**No. Data : 73**

**Kutipan : “Dengan adanya gotongan-royong, mungkin lingkungan dapat terlihat bersih dengan gotongan-royongan membuat juga warga dapat akrab karena karena hidup bersama.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek kelugasan. Penggunaan imbuhan –an pada kalimat *gotongan-royong* menjadikan kalimat tersebut tidak lugas, dan penyusunan kalimat yang digunakan di atas terlalu berbelit sehingga tidak efektif. Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) seharusnya diletakkan pada kalimat yang menunjukkan jenis. Agar kalimat di atas efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Adanya gotong royong dapat membuat lingkungan bersih, dan membuat warga lebih akrab.

**13. Kode Data : MNA**

**No. Data : 74**

**Kutipan : “Air yang bergenang, mengakibatkan adanya perkembangbiakan nyamuk-nyamuk biasanya berkembang biak di genangan air.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek kelugasan. Informasi yang disampaikan terlalu berbelit, dan penggunaan kalimat di atas digunakan secara berulang-ulang sehingga informasi yang disampaikan jadi menumpuk. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Air yang menggenang dapat mengakibatkan perkembangbiakan nyamuk.

**14. Kode Data : MNA**

**No. Data : 76**

**Kutipan : “Nyamuk yang menggigit menyebabkan sakit gatal dan bentol-bentol, nanti menjadi sakit jadi agar tidak gatal air yang bergenang harus di buang jadi nyamuk tidak bisa berkembang biak.”**

**Analisis :**

Kesalahan kalimat di atas terletak pada pengulangan kata *jadi*, susunan kalimat yang digunakan pada kutipan di atas juga terlalu berbelit dan disampaikan secara tidak sederhana. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Gigitan nyamuk dapat mengakibatkan gatal dan bentol, untuk menghindari hal itu, air yang bergenang harus dibuang agar nyamuk tidak dapat berkembang biak.

**15. Kode Data : RS**

**No. Data : 81**

**Kutipan : “Transportasi didefinisikan oleh para ahli kebutuhan turunan dan berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek kelugasan. Kalimat di atas disusun bukan intinya saja, yang menyebabkan informasi yang diambil dari kalimat tersebut sangat sulit. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Transportasi menurut para ahli adalah kebutuhan turunan, ekonomi, dan sosial.

**16. Kode Data : RS**

**No. Data : 83**

**Kutipan : “Kemacetan harian yg dominan ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup internal, kemacetan yg berulang setiap hari merupakan akses dan pula tempat tinggal, bekerja dan sekolah.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas adalah kesalahan kalimat aspek kelugasan. Penyusunan kalimat yang digunakan pada kutipan di atas disampaikan secara berbelit sehingga informasi yang didapat oleh pembaca sedikit dan rumit. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Kemacetan harian ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup internal, tempat terjadinya kemacetan tersebut merupakan akses untuk menuju tempat tinggal, menuju tempat bekerja, dan menuju sekolah.

**17. Kode Data : SNP**

**No. Data : 84**

**Kutipan : “Ekonomi rakyat merupakan “kegiatan ekonomi rakyat banyak” jika dihubungkan dengan kegiatan pertanian.”**

**Analisis :**

Kesalahan kalimat di atas merupakan aspek kelugasan. Kata yang berbelit mengakibatkan kalimat tersebut menjadi tidak lugas. Kalimat *kegiatan ekonomi rakyat banyak* merupakan kalimat yang disusun dari kata yang bukan intinya saja. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Kegiatan ekonomi rakyat jika dihubungkan dengan kegiatan pertanian sangat banyak.

**18. Kode Data : SO**

**No. Data : 93**

**Kutipan : “Manfaat lain itu wortel bisa untuk kesehatan tubuh yaitu menyembuhkan luka bisa juga untuk kesehatan lain juga.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek kelugasan. Penggunaan kata *itu* seharusnya diganti dengan kata *dari*, penggunaan kata *untuk kesehatan* terlalu sering digunakan sehingga menjadikan kalimat tersebut berbelit. Agar lebih efektif, kalimat di atas dapat diubah menjadi:

Manfaat lain dari wortel, yaitu bisa untuk kesehatan tubuh salah satunya adalah menyembuhkan luka.

**19. Kode Data : S**

**No. Data : 95**

**Kutipan : “Dampak yang ditimbulkan dari asap Rokok bisa merusak tubuh kita, kerusakan yang paling utama yaitu bagian paru-paru. Orang yang menghirup asap rokok bisa batuk.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek kelugasan. Informasi yang disampaikan dari teks di atas sangat berbelit sehingga kalimat di atas tidak lugas. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Orang yang menghirup asap rokok bisa batuk, dan dampak yang ditimbulkan dari asap rokok dapat merusak tubuh terutama paru-paru

**20. Kode Data : S**

**No. Data : 96**

**Kutipan** : “Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mengingatkan kepada orang yang merokok, untuk menghindari asap yang berbahaya sebaiknya menjaga jarak pada orang yang sedang merokok. Dengan demikian kita dapat tetap hidup sehat dari Bahaya Asap Rokok.”

**Analisis** :

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek kelugasan. Kalimat di atas disusun secara berbelit sehingga kalimat tersebut tidak lugas. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Untuk menghindari asap yang berbahaya, sebaiknya kita menjaga jarak dan mengingatkan kepada perokok untuk tidak merokok agar hidup kita sehat dari bahaya rokok.

**21. Kode Data** : TMG

**No. Data** : 98

**Kutipan** : “Walaupun dampak yang cukup besar sudah dirasakan oleh masyarakat itu sendiri seperti keracunan konsumsi ikan yang sudah tercemar limbah, namun hal itu belum memberikan efek jera bagi pelaku pembuang sampah ke laut.”

**Analisis** :

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek kelugasan. Kesalahan penggunaan kata *walaupun* dan *namun* pada satu kalimat membuat kalimat tersebut tidak lugas dan kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) seharusnya terletak setelah frasa *itu sendiri*. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Dampak yang cukup besar sudah dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, keracunan akibat mengonsumsi ikan yang sudah tercemar limbah misalnya, namun hal itu belum memberikan efek jera bagi pelaku pembuang sampah ke laut.

**22. Kode Data : YDP****No. Data : 100**

**Kutipan : “Menurut beberapa studi penelitian olah raga dipagi hari sebelum melakukan aktivitas dapat memberikan suasana tenang bagi jiwa karena pada waktu tersebut udara yang dihirup masih segar, juga dapat menambah energi tubuh untuk melakukan aktivitas seharian, dan dapat meningkatkan fokus dalam melakukan aktivitas lain.”**

**Analisis :**

Kesalahan kalimat di atas termasuk kedalam aspek kelugasan. Kalimat yang disusun pada kutipan di atas terlalu berbelit dan bukan kalimat yang pokok-pokoknya saja sehingga kalimat tersebut menjadi tidak lugas. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Menurut beberapa studi penelitian, olahraga dipagi hari sebelum melakukan aktivitas dapat memberikan suasana tenang bagi jiwa karena pada waktu tersebut udara yang dihirup masih segar, dapat menambah energy, dan dapat meningkatkan fokus dalam melakukan aktivitas lain.

**23. Kode Data : YSH****No. Data : 105**

**Kutipan : “Kita harus selalu minum air putih, karena tubuh kita butuh banyak air putih. Agar tubuh kita tidak kekurangan cairan.”**

**Analisis :**

Penggunaan frasa *air putih* dan frasa *tubuh kita* terlalu sering digunakan sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak lugas. Agar kalimaat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Kita harus selalu minum air putih, agar tubuh kita tidak kekurangan cairan.

## 2. Kesalahan Kalimat Efektif pada Aspek Ketepatan

Di bawah ini merupakan data-data yang sudah dikelompokkan. Data tersebut berupa kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor pada aspek ketepatan berjumlah 27 data.

**TABEL 4.3**  
**KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DILIHAT DARI**  
**ASPEK KETEPATAN**

No	Kode	No Data	Kalimat yang Tidak Efektif pada Aspek Ketepatan
1	AR	6	<b>Selain itu hal paling utama ialah harus ada siswa untuk berprestasi dan belajar.</b>
2	ARB	8	Batik merupakan mahakarya turun temurun <b>oleh</b> nenek moyang kita.
3	ARB	10	Tak jarang <b>pula</b> artis dunia terpukau dengan keindahan corak batik indonesia.
4	ANA	12	<b>Sudah sejak lama</b> sayuran wortel memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.
5	ANA	16	Serat larut yang terkandung pada wortel sangat baik <b>untuk bisa</b> melancarkan saluran pencernaan, <b>bisa</b> mencegah timbulnya jerawat.
6	CDM	23	Cara membuat indomie sangat praktis dan mudah, <b>namun</b> rasanya sangat enak dan sesuai dengan lidah kita.
7	CDM	24	<b>Sehingga tak salah jutaan orang membeli indomie</b> , apalagi dilengkapi dengan sosis, telur, sayuran yang menggoda selera.

8	DFS	25	Covid merupakan virus <b>yang</b> berbahaya yang menyebar dengan cepat dari satu orang sampai <b>keratusan juta</b> orang.
9	DFS	26	Penyebaran ini di sebabkan karena virus covid-19 <b>ini</b> virus <b>yang</b> berbahaya yang dapat mematikan manusia.
10	DFS	27	Akibat dari virus ini semua orang harus dirumah <b>aja</b> tidak boleh keluar <b>rumah</b> .
11	DKWP	29	Lingkungan sekolah adalah tempat <b>dimana para</b> siswa/i menuntut ilmu.
12	DKWP	33	Perlu diberikan sanksi <b>yang</b> tegas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan.
13	DFM	35	<b>Beraneka ragam khas bakso, dan banyak diminati banyak orang, termasuk bakso solo ini.</b>
14	DFM	36	Ialah menggunakan daging sapi <b>yg</b> segar yg dihaluskan dan ditambahkan bumbu cita rasa khasnya.
15	HRA	52	Namun masih banyak manusia yang tidak menjaga kebersihan rumah, <b>berakibat lingkungan rumah yang kotor dan menimbulkan penyakit.</b>
16	HS	57	Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa di pisahkan dari kehidupan <b>sekolah dan</b> merupakan faktor yang sangat dalam meraih keberhasilan proses belajar dan mengajar.
17	LT	59	Sayuran wortel <b>ini</b> ternyata <b>juga</b> sangat nikmat.
18	MH	72	Banyak hal yang bisa kita <b>dilakukan</b> saat gotong royong yaitu dengan membersihkan rumput-rumput liar, membersihkan selokan, membangun puing-puing yang dapat membuat lingkungan terlihat kotor.

19	MNA	77	Jika sudah tidak ada genangan air lagi, Rumah menjadi aman & terhindar dari nyamuk yang berbahaya bagi kita <b>terus ditambah</b> Lingkungan jadi lebih bersih & lestari.
20	RF	79	Pada masa ini remaja bisa dikatakan berada dalam fase rawan karena pengaruh buruk <b>maupun</b> baik dapat masuk dengan mudah.
21	RF	80	<b>Karena itulah</b> remaja harus mengendalikan diri di lingkungan Baik rumah maupun sekolah, serta di lingkungan masyarakat.
22	RS	82	Kemacetan berulang <b>yg</b> pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun lebaran.
23	SO	91	Mata merupakan <b>salah satu</b> bagian tubuh yang paling penting dan gampang rusak jika tidak kita yang jaganya.
24	SO	94	Maka bisa kita simpulkan wortel <b>itu</b> banyak sekali manfaatnya <b>tapi</b> yang paling penting <b>yaitu</b> tentunya untuk kesehatan mata yang kita punya.
25	SG	97	Kerusakan hutan terparah terjadi di Pulau Kalimantan dan Sumatra <b>Faktor penyebab karena</b> perilaku manusia yang mementingkan dirinya sendiri.
26	YDP	101	Selain itu manfaat olahraga di sore hari <b>untuk</b> meningkatkan kekuatan otot, mengurangi stress, dan tubuh yang telah digunakan untuk aktivitas seharian menjadi lebih berenergi.
27	YDP	102	Ketika kalian jarang melakukan olahraga, otot yang ada dalam tubuh tidak dilatih dengan baik, dan <b>itu</b> dapat menyebabkan tubuh gampang terkena penyakit.

1. Kode Data : AR

No. Data : 6

**Kutipan** : “Selain itu hal paling utama ialah harus ada siswa untuk berprestasi dan belajar.

**Analisis** :

Penggunaan kata *selain itu* tidak tepat jika digunakan di awal kalimat, susunan kata yang digunakan pada kutipan di atas juga terlalu rumit dipahami oleh pembaca, terutama pada kata untuk di tengah kalimat siswa berprestasi dan belajar sehingga menyebabkan informasi yang akan disampaikan pada kalimat tersebut sulit dipahami. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Hal paling utama ialah harus ada siswa berprestasi dan belajar.

**2. Kode Data** : ARB

**No. Data** : 8

**Kutipan** : “Batik merupakan mahakarya turun temurun **oleh** nenek moyang kita.”

**Analisis** :

Kesalahan penggunaan frasa *oleh* pada kutipan di atas menyebabkan kalimat di atas tidak efektif dan menimbulkan kerancuan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Batik merupakan mahakarya turun temurun dari nenek moyang kita.

**3. Kode Data** : ARB

**No. Data** : 10

**Kutipan** : “Tak jarang **pula** artis dunia terpukau dengan keindahan corak batik indonesia.”

**Analisis** :

Kesalahan penggunaan frasa *pula* tidak tepat apabila digunakan pada kutipan di atas sebab, menimbulkan adanya kerancuan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Tak jarang artis dunia terpujau dengan corak batik Indonesia.

**4. Kode Data : ANA**

**No. Data : 12**

**Kutipan : “Sudah sejak lama sayuran wortel memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.”**

**Analisis :**

Kesalahan penggunaan frasa *sudah sejak lama* pada kutipan di atas tidak tepat karena kesamaan makna yang terkandung pada frasa *sudah* dan *sejak* itu sama saja. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Sudah lama sayur wortel dianggap memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.

**5. Kode Data : ANA**

**No. Data : 16**

**Kutipan : “Serat larut yang terkandung pada wortel sangat baik untuk bisa melancarkan saluran pencernaan, bisa mencegah timbulnya jerawat.”**

**Analisis :**

Kesalahan penggunaan frasa *untuk* dan frasa *bisa* pada kutipan di atas tidak tepat karena kalimat tersebut menjadi lebih boros akibat dari makna yang terkandung di dalamnya sama. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Serat larut yang terkandung pada wortel sangat baik untuk melancarkan saluran pencernaan dan mencegah timbulnya jerawat.

**6. Kode Data : CDM**

**No. Data** : 23

**Kutipan** : “Cara membuat indomie sangat praktis dan mudah, **namun** rasanya sangat enak dan sesuai dengan lidah kita.”

**Analisis** :

Penggunaan frasa *namun* pada kutipan di atas tidak tepat. Sebab, seharusnya penggunaan frasa *namun* di kutipan tersebut menjelaskan suatu hal yang negatif, tetapi kalimat setelah frasa *namun* pada kutipan di atas menjelaskan sesuatu yang sifatnya positif. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Cara membuat indomie sangat praktis dan mudah, rasanya sangat enak dan sesuai dengan lidah kita.

**7. Kode Data** : CDM

**No. Data** : 24

**Kutipan** : “**Sehingga tak salah jutaan orang membeli indomie**, apalagi dilengkapi dengan sosis, telur, sayuran yang menggoda selera.”

**Analisis** :

Ketidaktepatan penggunaan kalimat *sehingga tak salah jutaan orang membeli indomie* seharusnya diletakkan di akhir kalimat sebab, jika diletakkan di awal kalimat menjadi rancu. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi: Cita rasa indomie sangat nikmat apalagi dilengkapi dengan sosis, telur, dan sayuran yang menggoda selera, tak salah jutaan orang membeli indomie.

**8. Kode Data** : DFS

**No. Data** : 25

**Kutipan** : “Covid merupakan virus **yang** berbahaya yang menyebar dengan cepat dari satu orang sampai **keratusan juta** orang.”

**Analisis** :

Kata *yang* setelah kata *virus* tidak tepat digunakan sebab kata *berbahaya* setelahnya sudah cukup menjelaskan terkait informasi yang akan disampaikan, selain itu ada kata *yang* lagi setelah kata *berbahaya* sehingga menyebabkan kalimat tersebut terjadi pemborosan kata. Kata keratusan juta tidak tepat digunakan di kutipan tersebut, sebaiknya imbuhan ke- pada kutipan keratusan dihilangkan agar lebih efektif dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Covid merupakan virus berbahaya yang menyebar dengan cepat dari satu orang sampai ratusan juta orang.

**9. Kode Data : DFS**

**No. Data : 26**

**Kutipan :** “Penyebaran ini di sebabkan karena virus covid-19 **ini** virus **yang** berbahaya yang dapat mematikan manusia.”

**Analisis :**

Ketidaktepatan penggunaan kata ini dan kata yang pada kutipan di atas menjadikan kalimat tersebut tidak efektif, sebab akibat pengulangan kata tersebut menjadikan kutipan tersebut terjadi pemborosan kata. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Penyebaran ini disebabkan karena virus covid-19 adalah virus berbahaya yang dapat mematikan manusia.

**10. Kode Data : DFS**

**No. Data : 27**

**Kutipan :** “Akibat dari virus ini semua orang harus dirumah **aja** tidak boleh keluar **rumah.**”

**Analisis :**

Penggunaan kata *aja tidak boleh* pada kutipan tersebut sebaiknya diubah dengan kata *dan jangan*, dan penggunaan kata *rumah* dihapus agar kalimat tersebut lebih hemat. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi: Akibat dari virus ini semua orang harus dirumah, dan jangan keluar.

**11. Kode Data : DKWP**

**No. Data : 29**

**Kutipan :** “Lingkungan sekolah adalah tempat **dimana para** siswa/i menuntut ilmu.”

**Analisis :**

Penggunaan kata *dimana para* pada kutipan di atas tidak tepat, sebaiknya kata *dimana para* dihapuskan agar kutipan di atas lebih efektif dan mudah dipahami tanpa adanya kerancuan bagi pembaca penggunaan kata *para* juga merupakan pemborosan kata, sebaiknya cukup dengan kata *siswa/i* saja. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Lingkungan sekolah adalah tempat siswa/i menuntut ilmu.

**12. Kode Data : DKWP**

**No. Data : 33**

**Kutipan :** “Perlu diberikan sanksi **yang** tegas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan.”

**Analisis :**

Kata *yang* pada kutipan di atas merupakan pemborosan kata. Tanpa diberi kata *yang* pada kata setelah sanksi sudah cukup menjelaskan maksud dari informasi tersebut bahwa perlu adanya pemberian sanksi. Berbeda dengan kata *yang* setelah kata *siswa*, kata *yang* disini berfungsi sebagai konjungsi antara kata *siswa* dan *membuang*. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi: Perlu diberikan sanksi tegas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan.

**13. Kode Data : DFM****No. Data : 35****Kutipan : “Beraneka ragam khas bakso, dan banyak diminati banyak orang, termasuk bakso solo ini.”****Analisis :**

Kalimat di atas tidak tepat sebab frasa *banyak* sering diulang dan seharusnya frasa *banyak* digunakan di awal kalimat agar menunjukkan ragam jenis bakso yang ada. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Banyak ragam khas bakso yang diminati orang, salah satunya adalah bakso solo.

**14. Kode Data : DFM****No. Data : 36****Kutipan : “Ialah menggunakan daging sapi yg segar yg dihaluskan dan ditambahkan bumbu cita rasa khasnya.”****Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek ketepatan. Penggunaan frasa yang terlalu sering digunakan, pada kata setelah sapi seharusnya tidak menggunakan kata yang karena sudah cukup jelas tanpa ada frasa yang bahwa makanan tersebut menggunakan daging sapi segar. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Ialah menggunakan daging sapi segar yang dihaluskan dan ditambahkan cita rasa bumbu khasnya.

**15. Kode Data : HRA****No. Data : 52****Kutipan : “Namun masih banyak manusia yang tidak menjaga kebersihan rumah, berakibat lingkungan rumah yang kotor dan menimbulkan penyakit.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek ketepatan. Kalimat *berakibat lingkungan rumah yang kotor dan menimbulkan penyakit* seharusnya diletakkan di awal kalimat. Agar lebih efektif, kalimat di atas dapat diubah menjadi:

Akibat manusia yang tidak menjaga kebersihan, lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan penyakit.

**16. Kode Data : HS****No. Data : 57**

**Kutipan :** “Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa di pisahkan dari kehidupan **sekolah dan** merupakan faktor yang sangat dalam meraih keberhasilan proses belajar dan mengajar.”

**Analisis :**

Kesalahan kalimat di atas merupakan aspek ketepatan. Kesalahan penggunaan kata dan pada kutipan di atas sebaiknya dihapuskan karena kalimat di atas bukan merupakan kalimat yang harus dihubungkan dengan konjungsi. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah, karena kebersihan merupakan faktor yang sangat dalam untuk meraih keberhasilan proses belajar dan mengajar

**17. Kode Data : LT****No. Data : 59**

**Kutipan :** “Sayuran wortel **ini** ternyata **juga** sangat nikmat.”

**Analisis :**

Kutipan kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat pada aspek ketepatan. Penggunaan kata *ini* dan *juga* tidak tepat digunakan pada kalimat di atas sebab tanpa adanya kata tersebut, kalimat di atas sudah efektif. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Sayur wortel ternyata sangat nikmat.

**18. Kode Data : MH**

**No. Data : 72**

**Kutipan :** “Banyak hal yang bisa kita **dilakukan** saat gotong royong yaitu dengan membersihkan rumput-rumput liar, membersihkan selokan, membangun puing-puing yang dapat membuat lingkungan terlihat kotor.”

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek ketepatan. Penggunaan kata *dilakukan* tidak tepat digunakan pada kutipan di atas, sebab kalimat di atas bukan kalimat yang memutuskan apa yang harus dilakukan, seharusnya kata dilakukan dirubah menjadi lakukan. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Banyak hal yang bisa kita lakukan saat gotong royong, yaitu dengan membersihkan rumput liar, membersihkan selokan, membangun puing-puing yang dapat membuat lingkungan terlihat kotor.

**19. Kode Data : MNA**

**No. Data : 77**

**Kutipan :** “Jika sudah tidak ada genangan air lagi, Rumah menjadi aman & terhindar dari nyamuk yang berbahaya bagi kita **terus ditambah** Lingkungan jadi lebih bersih & lestari.”

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek ketepatan. Kata *terus ditambah* merupakan kata yang tidak efektif sebab kata tersebut tidak memberikan kalimat selanjutnya penjelasan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Jika sudah tidak ada genangan air, rumah menjadi aman dan terhindar dari nyamuk yang berbahaya, lingkungan jadi lebih bersih dan lestari.

**20. Kode Data : RF**

**No. Data : 79**

**Kutipan :** “Pada masa ini remaja bisa dikatakan berada dalam fase rawan karena pengaruh buruk **maupun** baik dapat masuk dengan mudah.”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek ketepatan. Kata *maupun* pada kalimat di atas tidak tepat, karena kalimat awal dan kalimat akhir tidak membutuhkan konjungsi perbandingan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Masa remaja bisa dikatakan berada dalam fase rawan karena pengaruh buruk atau baik dapat masuk dengan mudah

**21. Kode Data : RF**

**No. Data : 80**

**Kutipan :** “**Karena itulah** remaja harus mengendalikan diri di lingkungan Baik rumah maupun sekolah, serta di lingkungan masyarakat.”

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek ketepatan. Kata *karena itulah* tidak tepat digunakan di awal kalimat, sebab kalimat yang efektif tidak terdapat konjungsi di awal kalimat. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Remaja harus mengendalikan diri di lingkungan baik rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

**22. Kode Data : RS**

**No. Data : 82**

**Kutipan :** “Kemacetan berulang **yg** pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun lebaran.”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat aspek ketepatan. Kata yang pada kutipan di atas tidak diperlukan sebab pada kutipan tersebut tidak membutuhkan konjungsi karena kalimatnya sudah jelas tanpa ada konjungsi.

Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Kemacetan berulang pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan dan lebaran.

**23. Kode Data : SO**

**No. Data : 91**

**Kutipan :** “Mata merupakan **salah satu** bagian tubuh yang paling penting dan gampang rusak jika tidak kita yang jaganya.”

**Analisis :**

Kesalahan kalimat pada kutipan di atas termasuk ke dalam aspek ketepatan. Kata *salah satu* tidak perlu digunakan sebab kalimat selanjutnya sudah cukup menjelaskan maksud dari informasi yang akan disampaikan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Mata merupakan bagian tubuh yang paling penting dan mudah rusak jika tidak dijaga dengan baik.

**24. Kode Data : SO**

**No. Data : 94**

**Kutipan** : “Maka bisa kita simpulkan wortel **itu** banyak sekali manfaatnya **tapi** yang paling penting **yaitu** tentunya untuk kesehatan mata yang kita punya.”

**Analisis** :

Kesalahan kalimat di atas termasuk ke dalam kesalahan kalimat efektif aspek ketepatan. Penggunaan kata *itu*, *tapi*, dan *yaitu* tidak perlu digunakan sebab kalimat di atas sudah efektif dan sudah cukup jelas menggambarkan informasi yang dimaksud. Agar kalimat di atas lebih efektif dapat diubah menjadi:

Bisa kita simpulkan wortel banyak sekali manfaatnya, yang paling penting tentunya untuk kesehatan mata.

**25. Kode Data** : SG

**No. Data** : 97

**Kutipan** : “Kerusakan hutan terparah terjadi di Pulau Kalimantan dan Sumatra **Faktor penyebab karena** perilaku manusia yang mementingkan dirinya sendiri.”

**Analisis** :

Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada kutipan di atas termasuk kedalam aspek ketepatan. Kata *faktor penyebab karena* menimbulkan kata yang menggantung dan tidak memberikan keterkaitan antar kalimat sehingga menyebabkan kalimat di atas rancu dan sulit dicerna. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Kerusakan hutan terparah terjadi di pulau Kalimantan dan Sumatra karena perilaku manusia yang mementingkan dirinya sendiri.

**26. Kode Data** : YDP

**No. Data** : 101

**Kutipan** : “Selain itu manfaat olahraga di sore hari **untuk** meningkatkan kekuatan otot, mengurangi stress, dan tubuh yang telah digunakan untuk aktivitas seharian menjadi lebih berenergi.”

**Analisis** :

Kutipan di atas termasuk kesalahan kalimat aspek ketepatan. Penggunaan kata *untuk* pada kutipan di atas bisa digunakan, hanya saja letak penggunaanya dibarengi dengan kata yaitu. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Manfaat olahraga disore hari, yaitu untuk meningkatkan kekuatan otot, mengurangi stress, dan tubuh yang lelah menjadi lebih bersinergi.

### **27. Kode Data : YDP**

**No. Data** : 102

**Kutipan** : “Ketika kalian jarang melakukan olahraga, otot yang ada dalam tubuh tidak dilatih dengan baik, dan **itu** dapat menyebabkan tubuh gampang terkena penyakit.”

**Analisis** :

Kutipan di atas termasuk kesalahan kalimat aspek ketepatan. Penggunaan kata *itu* seharusnya tidak digunakan pada kutipan di atas. Sebab, kalimat di atas sudah cukup menjelaskan informasi yang akan disampaikan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Ketika kalian jarang melakukan olahraga, otot yang ada dalam tubuh tidak dilatih dengan baik, sehingga menyebabkan tubuh gampang terkena penyakit.

### **3. Kesalahan Kalimat Efektif pada Aspek Kevariasian**

Di bawah ini merupakan data-data yang sudah dikelompokkan. Data tersebut berupa kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor pada aspek Kevariansian berjumlah 3 data.

**TABEL 4.4**  
**KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DILIHAT DARI**  
**ASPEK KEVARIASIAN**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>No Data</b>	<b>Kalimat yang Tidak Efektif pada Aspek Kevariansian</b>
1	CDM	21	<b>Mie goreng mudah proses pembuatannya.</b>
2	CDM	22	<b>Langkah pertama untuk membuat mie goreng instan adalah, siapkan indomie goreng, rebus hingga mendidih, jika sudah matang, tiriskan dan taro dipiring, tuangkan bumbu-bumbunya, aduk hingga merata, lalu bisa dihidangkan.</b>
3	DKWP	32	<b>Alasan lain adalah para siswa berpikiran bahwa, kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab penjaga dan perawat sekolah.</b>

**1. Kode Data : CDM**

**No. Data : 21**

**Kutipan : “Mie goreng mudah proses pembuatannya.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif aspek kevariasian. Kalimat tersebut termasuk kalimat yang pendek dan tidak bervariasi karena menggunakan pola yang sama di sebelum dan sesudah kalimat yaitu s+p. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Pembuatan mie goreng sangat mudah sehingga menjadikan mie goreng termasuk ke dalam makanan instan.

**2. Kode Data : CDM**

**No. Data : 22**

**Kutipan : “Langkah pertama untuk membuat mie goreng instan adalah, siapkan indomie goreng, rebus hingga mendidih, jika sudah matang, tiriskan dan taro dipiring, tuangkan bumbu-bumbunya, aduk hingga merata, lalu bisa dihidangkan.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat efektif aspek kevariasian. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang panjang dengan susunan frasa yang membuat pembaca bosan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Proses pembuatan mie goreng sangat mudah. Pertama, siapkan mie goreng, rebus hingga mendidih, jika sudah matang tiriskan dan letakkan di piring, tuangkan bumbunya, aduk hingga merata, dan mie goreng siap dihidangkan.

**3. Kode Data : DKWP**

**No. Data : 32**

**Kutipan : “Alasan lain adalah para siswa berpikiran bahwa, kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab penjaga dan perawat sekolah.”**

**Analisis :** Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat efektif aspek kevariasian. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang terlalu berbelit sehingga pembaca mempunyai pemahaman yang kurang baik untuk dimengerti.

Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Siswa berpikiran bahwa kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab penjaga sekolah.

#### 4. Kesalahan Kalimat Efektif pada Aspek Keperalelan

Di bawah ini merupakan data-data yang sudah dikelompokkan. Data tersebut berupa kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor pada aspek keparalelan berjumlah 2 data.

**TABEL 4.5**  
**KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DILIHAT DARI**  
**ASPEK KEPARALELAN**

No	Kode	No Data	Kalimat yang Tidak Efektik pada Aspek Keperalelan
1	ANA	17	Hal yang tak kalah penting adalah <b>sayur</b> wortel di percaya bisa mencegah timbulnya penuaan dini jika dikonsumsi secara rutin.
2	RF	78	<b>Sedangkan usia remaja adalah usia</b> dimana kita berumur kisaran 11 tahun sampai dengan 20 tahun.

**1. Kode Data** : ANA

**No. Data** : 17

**Kutipan** : “Hal yang tak kalah penting adalah **sayur** wortel di percaya bisa mencegah timbulnya penuaan dini jika dikonsumsi secara rutin.”

**Analisis** :

Kutipan di atas terdapat kesalahan pada aspek keparalelan, pada kata sayur dan wortel menggunakan kesamaan pada nomina. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Hal yang tak kalah penting adalah wortel dipercaya bisa mencegah timbulnya penuaan dini jika dikonsumsi secara rutin.

**2. Kode Data : RF**

**No. Data : 78**

**Kutipan : “Sedangkan usia remaja adalah usia** dimana kita berumur kisaran 11 tahun sampai dengan 20 tahun.”

**Analisis :**

Kutipan di atas merupakan kesalahan pada aspek keparalelan. Sebab, bentuk kata pertama dan kedua menggunakan nomina semua. Agar kalimat di atas menjadi efektif, dapat diubah menjadi:

Remaja adalah usia kisaran umur 11 s.d 20 tahun.

### **5. Kesalahan Kalimat Efektif pada Aspek Kehematan**

Di bawah ini merupakan data-data yang sudah dikelompokkan. Data tersebut berupa kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor pada aspek Kehematan berjumlah 36 data.

**TABEL 4.6**  
**KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DILIHAT DARI**  
**ASPEK KEHEMATAN**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>No Data</b>	<b>Kalimat yang Tidak Efektif pada Aspek Kehematan</b>
1	AS	1	<b>Salah satu hal</b> yang paling fundamental dalam menjaga kesehatan tubuh adalah minum air putih.
2	AS	2	<b>Minum air putih</b> sanggup membersihkan segala bentuk toksin dari tubuh, serta memberikan nutrisi penting kedalam sel-sel tubuh.
3	AR	4	Pendidikan adalah hal yang paling efektif dalam memperbaiki dunia, <b>hal tersebut dikarenakan</b> pendidikan dapat digunakan sebagai batu

			loncatan untuk mengetahui segala informasi serta ilmu yang ada.
4	AR	5	<b>Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah contohnya Indonesia dalam melakukan pembangunan gedung sekolah bahkan sampai melakukan kegiatan bebas biaya sekolah atau sekolah gratis.</b>
5	ARB	9	Banyak orang menganggap bahwa batik adalah barang kuno yang hanya dipakai <b>oleh kalangan orang zaman dulu.</b>
6	ANA	13	<b>Salah satu</b> yang paling terkenal <b>adalah untuk</b> menambah ketajaman mata dan juga sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit.
7	ANA	14	Kandungan berbagai zat dan vitamin seperti kalori, vitamin A, Fosfor, kalsium, zat besi, Vitamin B1 dan Vitamin C menjadikan wortel sebagai <b>sayuran sayuran</b> yang memiliki banyak manfaat.
8	CDM	20	Mie goreng adalah jenis menu masakan <b>yang</b> instan.
9	DFS	28	<b>Semua orang harus diam dirumah untuk tidak main atau aktivitas diluar rumah karena akan mengakibatkan pencemaran virus makin banyak jadi orang-orang harus dilokdon dirumah.</b>
10	DKWP	31	Akibat tidak menjaga kebersihan <b>lingkungan sekolah,</b> lingkungan sekolah menjadi bau, kotor serta banyak serangga.

11	DKWP	34	<b>Selain itu, diadakan bersih sekolah setiap bulan yaitu kerja bakti warga sekolah untuk membersihkan sekolahnya agar siswa-siswa memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sekolahnya.</b>
12	F	40	Transaksi ekualitas <b>adalah seperti</b> penambahan modal disetor dan pembagian dividen.
13	FA	41	Bumi saat ini <b>banyak</b> menghadapi banyak masalah, lingkungan yang serius.
14	FA	42	<b>Masalah lingkungan diatas adalah masalah serius yang harus segera diatasi, meskipun tidak semua masalah dapat terselesaikan.</b>
15	FAA	44	<b>Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan banjir karena saluran air mampet karna banyaknya sampah yang mengendap di saluran air.</b>
16	FAA	45	Pembangunan perumahan yang <b>juga</b> tidak melihat lingkungan juga menyebabkan kesemerawutan kehidupan di suatu kota.
17	FAA	46	Karena akibat pembangunan perumahan lingkungan disekitar terdampak kerusakan <b>lingkungan</b> yang diakibatkan karena bahan-bahan pembangunan.
18	FAA	49	<b>Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan saluran air yang mampet juga menyebabkan sarang nyamuk, mendatangkan penyakit.</b>

19	HRA	51	<b>Jika lingkungan rumah nyaman, bersih maka hidup akan nyaman tetapi jika lingkungan tidak bersih karena tidak dijaga maka hidup tidak akan nyaman.</b>
20	HRA	53	<b>Padahal menjaga kebersihan rumah tugas orang atau manusia yang hidup di lingkungan tersebut, tidak harus menunggu lingkungan bau dan kotor baru dibersihkan.</b>
21	HS	54	Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan <b>sekolah</b> .
22	HS	55	Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas seperti menyapu <b>kelas</b> , menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis.
23	MDP	60	Kemampuan bangsa indonesia untuk bersaing di bidang seni budaya, khususnya <b>seni dan budaya</b> tradisional, masih tertinggal jauh dibandingkan Negara lain.
24	MR	61	<b>Banyak orang berfikir bahwa orang yang sehat adalah yang jarang sakit secara fisik.</b>
25	MR	62	<b>Karena masih banyak orang yang masih menganggap remeh sebuah masalah yang mengganggu pikiran dan bahkan mental seseorang.</b>
26	MZM	66	Manfaat sayur mengandung serat yang baik untuk <b>tubuh-tubuh</b> manusia.
27	MZM	68	<b>Dengan makan sayur dijamin hidup menjadi sehat, ayo makan sayur karena sayur makanan sehat.</b>

28	MH	70	<b>Menjaga kebersihan lingkungan bisa dilakukan bersama di masyarakat, misal dengan menjaga lingkungan dengannya gotong royong.</b>
29	MNA	75	<b>Jadi banyak tumbuh jentik-jentik di genangan air yang jika tidak dibuang akan menyebabkan banyak nyamuk-nyamuk DBD juga berasal dari sana.</b>
30	SB	86	Solusinya adalah <b>coba</b> membuat diri kita menjadi se-rileks mungkin, <b>coba</b> Tarik nafas dalam-dalam dan hembuskan perlahan.
31	SN	87	<b>Pagi-pagi</b> menyikat gigi sebelum beraktivitas sehari-hari dan malam sebelum tidur.
32	SN	88	<b>Jika kita tidak menyikat gigi nanti gigi kita menjadi berlubang karena kuman yang tidak dibersihkan.</b>
33	SN	89	<b>Karena</b> jika sudah sakit, kita harus ke dokter untuk berobat <b>karena</b> lebih baik mencegah dari pada mengobati.
34	SO	90	Wortel merupakan sayuran berwarna oranye <b>yang</b> banyak digemari karena rasanya <b>yang</b> enak dan mempunyai banyak manfaat.
35	YDP	99	Tak hanya dapat menghasilkan tubuh ideal, olah raga juga memiliki <b>banyak banyak</b> sekali manfaat bagi tubuh
36	YSH	103	Air putih adalah air <b>yang</b> bening, <b>yang</b> berasal dari mata air pilihan.

**1. Kode Data : AS****No. Data : 1****Kutipan** : “**Salah satu hal** yang paling fundamental dalam menjaga kesehatan tubuh adalah minum air putih.”**Analisis** :

Kutipan di atas merupakan kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penggunaan kata *salah satu hal* tidak bermanfaat bagi pembaca sehingga menyebabkan kalimat tersebut akhirnya sia-sia dan tidak efektif. Agar kalimat di atas efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Hal yang paling fundamental dalam menjaga kesehatan tubuh yaitu dengan minum air putih.

**2. Kode Data : AS****No. Data : 2****Kutipan** : “**Minum air putih** sanggup membersihkan segala bentuk toksin dari tubuh, serta memberikan nutrisi penting kedalam sel-sel tubuh.”**Analisis** :

Penggunaan kata *minum air putih* pada kutipan di atas tidak bermanfaat bagi pembaca, kata *minum* dapat dihilangkan tanpa merusak makna dan informasi yang akan disampaikan sehingga menjadikan kalimat tersebut lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Air putih sanggup membersihkan segala bentuk toksin dari tubuh dan mampu memberikan nutrisi penting kedalam sel-sel tubuh.

**3. Kode Data : AR****No. Data : 4****Kutipan** : “Pendidikan adalah hal yang paling efektif dalam memperbarui dunia, **hal tersebut dikarenakan** pendidikan

dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala informasi serta ilmu yang ada.”

**Analisis** :

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penggunaan kata *hal tersebut* telah digunakan pada awal kalimat sehingga pada kutipan tersebut cukup hanya dengan kata *karena* agar penggunaan kata pada kalimat tersebut lebih hemat dan lebih efektif dapat diubah menjadi:

Pendidikan adalah hal yang paling efektif dalam memperbaiki dunia, karena pendidikan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala informasi serta ilmu yang ada.

**4. Kode Data** : AR

**No. Data** : 5

**Kutipan** : **“Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah contohnya Indonesia dalam melakukan pembangunan gedung sekolah bahkan sampai melakukan kegiatan bebas biaya sekolah atau sekolah gratis.”**

**Analisis** :

Kesalahan penggunaan kalimat di atas berbentuk kehematan. Banyak kata yang tidak bermanfaat bagi pembaca sehingga maksud yang dituju pada informasi tersebut tidak dengan mudah dicerna. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melakukan perbaikan pendidikan, dengan membangun gedung sekolah, bahkan melakukan kegiatan bebas biaya sekolah.

**5. Kode Data** : ARB

**No. Data** : 9

**Kutipan** : **“Banyak orang menganggap bahwa batik adalah barang kuno yang hanya dipakai oleh kalangan orang zaman dulu.”**

**Analisis** :

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat aspek kehematan. Penggunaan kalimat *oleh kalangan orang zaman dulu* bisa diubah menjadi *orang zaman dulu* atau *oleh orang zaman dulu* sebab penggunaan kalimat tersebut mempunyai makna yang sama, apabila dirumah tidak merubah maknanya. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Banyak orang menganggap bahwa batik adalah barang kuno yang hanya dipakai oleh orang zaman dulu.

**6. Kode Data : ANA**

**No. Data : 13**

**Kutipan :** “**Salah satu** yang paling terkenal **adalah untuk** menambah ketajaman mata dan juga sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit.”

**Analisis :**

Kutipan di atas merupakan kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penggunaan kata *salah satu* tidak bermanfaat bagi pembaca sehingga menyebabkan kalimat tersebut akhirnya sia-sia dan tidak efektif dan penggunaan kata *adalah untuk* terlalu boros. Agar kalimat di atas efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Manfaat yang paling terkenal adalah menambah ketajaman mata, dan kesehatan kulit.

**7. Kode Data : ANA**

**No. Data : 14**

**Kutipan :** “Kandungan berbagai zat dan vitamin seperti kalori, vitamin A, Fosfor, kalsium, zat besi, Vitamin B1 dan Vitamin C menjadikan wortel sebagai **sayuran sayuran** yang memiliki banyak manfaat.”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat efektif bentuk kehematan. Kata *sayuran-sayuran* pada kalimat di atas cukup digunakan satu kali saja sehingga

tidak menyebabkan pemborosan kata dan tidak menyebabkan keracunan sebab kata *sayuran-sayuran* memiliki imbuhan –an dan digunakan sebanyak dua kali menjadikan kalimat tersebut sebagai mainan atau bohongan saja. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Kandungan berbagai zat dan vitamin seperti kalori, vitamin A, fosfor, kalsium, zat besi, vitamin B1 dan vitamin c menjadikan wortel sebagai sayuran yang memiliki banyak manfaat.

**8. Kode Data : CDM**

**No. Data : 20**

**Kutipan : “Mie goreng adalah jenis menu masakan **yang** instan.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat bentuk kehematan. Kata yang pada kutipan di atas tidak berguna bagi pembaca, sehingga kata tersebut bisa dihapuskan. Agar lebih efektif, kalimat di atas bisa diubah menjadi:

Mie goreng adalah jenis menu masakan instan.

**9. Kode Data : DFS**

**No. Data : 28**

**Kutipan : “Semua orang harus diam dirumah untuk tidak main atau aktivitas diluar rumah karena akan mengakibatkan pencemaran virus makin banyak jadi orang-orang harus dilokdon dirumah.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat efektif bentuk kehematan. Banyak penggunaan kata yang tidak berguna sehingga menyebabkan kalimat tersebut sulit dicerna dan menyebabkan pemborosan kata sehingga kalimat tidak efektif.

Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Pencemaran virus makin banyak, semua orang harus diam di rumah dan tidak beraktivitas di luar agar perkembangan virus tidak meningkat.

**10. Kode Data : DKWP****No. Data : 31****Kutipan** : “Akibat tidak menjaga kebersihan **lingkungan sekolah**, lingkungan sekolah menjadi bau, kotor serta banyak serangga.”**Analisis** :

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat efektif bentuk kehematan. Penggunaan kata *lingkungan sekolah* terlalu sering digunakan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Akibat tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah menyebabkan bau, kotor, dan banyak serangga.

**11. Kode Data : DKWP****No. Data : 34****Kutipan** : “Selain itu, diadakan bersih sekolah setiap bulan yaitu **kerja bakti warga sekolah untuk membersihkan sekolahnya agar siswa-siswa memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sekolahnya.**”**Analisis** :

Penggunaan kalimat di atas banyak menggunakan kata yang berbelit dan tidak langsung pada intinya, sehingga menyebabkan kalimat tersebut boros dan informasi yang akan disampaikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Diadakannya kerja bakti di sekolah setiap bulandapat memupuk rasa tanggungjawab bagi para siswa.

**12. Kode Data : F****No. Data : 40****Kutipan** : “Transaksi ekualitas **adalah seperti** penambahan modal disetor dan pembagian dividen.”

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat efektif bentuk kehematan. Kata penggunaan *adalah seperti* pada kalimat di atas tidak memiliki maksud yang jelas sehingga dibutuhkan kehematan agar kalimat di atas lebih efektif dan mudah dipahami dapat diubah menjadi:

Transaksi ekualitas adalah setor penambahan modal dan pembagian dividen.

**13. Kode Data : FA****No. Data : 41**

**Kutipan :** “Bumi saat ini **banyak** menghadapi banyak masalah, lingkungan yang serius.”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat pada bentuk kehematan. Penggunaan kata *banyak* pada kalimat di atas tidak memiliki fungsi bagi pembaca sehingga memiliki pemborosan kata. Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) menyebabkan kalimat di atas menjadi sulit dicerna maka lebih baik tanda baca koma dihapuskan. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Bumi saat ini menghadapi banyak masalah lingkungan yang serius.

**14. Kode Data : FA****No. Data : 42**

**Kutipan :** “Masalah lingkungan diatas adalah masalah serius yang **harus segera diatasi, meskipun tidak semua masalah dapat terselesaikan.**”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat bentuk kehematan. Kalimat di atas terindikasi adanya kesalahan kalimat efektif, yaitu pemborosan kata *masalah* yang disusun pada kalimat tersebut. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Masalah lingkungan di atas harus segera diatasi, meskipun tidak semua masalah dapat terselesaikan.

**15. Kode Data : FAA**

**No. Data : 44**

**Kutipan : “Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan banjir karena saluran air mampet karna banyaknya sampah yang mengendap di saluran air.”**

**Analisis :**

Penggunaan kata yang digunakan pada kutipan di atas terindikasi adanya kesalahan penggunaan kalimat bentuk kehematan. Kata *saluran air* tidak perlu diungkapkan berulang kali. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Pembuangan sampah sembarangan akan mengakibatkan banjir karena saluran air mampet dan banyaknya sampah yang mengendap.

**16. Kode Data : FAA**

**No. Data : 45**

**Kutipan : “Pembangunan perumahan yang juga tidak melihat lingkungan juga menyebabkan kesemerawutan kehidupan di suatu kota.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penyusunan kata pada kalimat di atas menggunakan kata yang sering diulang. Agar lebih efektif, kutipan di atas dapat diubah menjadi:

Pembangunan perumahan tidak melihat lingkungan sehingga menyebabkan kesemerawutan kehidupan di kota.

**17. Kode Data : FAA****No. Data : 46**

**Kutipan** : “Karena akibat pembangunan perumahan lingkungan disekitar terdampak kerusakan **lingkungan** yang diakibatkan karena bahan-bahan pembangunan.”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk ke dalam kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penggunaan kata *lingkungan* yang sering disampaikan membuat bosan pembaca, kesalahan kalimat pada kutipan di atas juga terletak pada penggunaan kata *karena* pada kalimat awal yang menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Agar lebih efektif, kalimat di atas dapat diubah menjadi:

Akibat pembangunan perumahan, lingkungan disekitar terdampak kerusakan yang disebabkan oleh bahan pembangunan.

**18. Kode Data : FAA****No. Data : 49**

**Kutipan** : “Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan saluran air yang mampet juga menyebabkan sarang nyamuk, mendatangkan penyakit.”

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk ke dalam kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penyusunan kata pada kalimat di atas terlalu berbelit sehingga menyebabkan pemborosan kata dan informasi yang didapat menjadi sulit dicerna. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Pembuangan sampah sembarangan yang mengakibatkan saluran air mampet menyebabkan timbulnya sarang nyamuk dan sumber datangnya penyakit.

**19. Kode Data : HRA****No. Data : 51****Kutipan : “Jika lingkungan rumah nyaman, bersih maka hidup akan nyaman tetapi jika lingkungan tidak bersih karena tidak dijaga maka hidup tidak akan nyaman.”****Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penyusunan kalimat yang digunakan pada kutipan di atas mengalami pengulangan kata. Agar kalimat di atas dapat diubah menjadi:

Lingkungan bersih dapat membuat nyaman, berbeda dengan lingkungan yang tidak dijaga akan membuat ketidaknyamanan di rumah.

**20. Kode Data : HRA****No. Data : 53****Kutipan : “Padahal menjaga kebersihan rumah tugas orang atau manusia yang hidup di lingkungan tersebut, tidak harus menunggu lingkungan bau dan kotor baru dibersihkan.”****Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat bentuk kehematan. Kalimat di atas disusun dengan pemborosan kata sehingga membuat informasi yang akan disampaikan menjadi tertumpuk. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Menjaga kebersihan rumah adalah hal yang diwajibkan tanpa harus menunggu lingkungan bau dan kotor, hal ini adalah tugas seluruh warga yang ada di lingkungan tersebut.

**21. Kode Data : HS****No. Data : 54****Kutipan : “Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan sekolah.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penggunaan kata *sekolah* terlalu banyak digunakan pada kutipan di atas sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan.

**22. Kode Data : HS****No. Data : 55**

**Kutipan :** “Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas seperti menyapu **kelas**, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis.”

**Analisis :**

Penggunaan kata *kelas* pada kutipan di atas terlalu berlebihan. satu kali penggunaan kata *kelas* di awal kalimat sudah cukup memberikan informasi yang mudah didapatkan oleh pembaca. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas seperti menyapu, menghapus papan tulis, dan meyiapkan spidol atau kapur tulis.

**23. Kode Data : MDP****No. Data : 60**

**Kutipan :** “Kemampuan bangsa indonesia untuk bersaing di bidang seni budaya, khususnya **seni dan budaya** tradisional, masih tertinggal jauh dibandingkan Negara lain.”

**Analisis :**

Kesalahan kutipan di atas terletak pada bentuk kehematan. Penggunaan kata seni dan budaya terlalu sering digunakan sehingga membuat kalimat tersebut memberikan kebosanan bagi pembaca. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Kemampuan bangsa Indonesia untuk bersaing di bidang seni budaya, khususnya tradisional masih tertinggal jauh dibandingkan Negara lain.

**24. Kode Data : MR**

**No. Data : 61**

**Kutipan : “Banyak orang berfikir bahwa orang yang sehat adalah yang jarang sakit secara fisik.”**

**Analisis :**

Kesalahan kalimat di atas terletak pada bentuk kehematan. Kalimat di atas belum efektif sebab banyak penggunaan subjek yang berlebihan sehingga membuat kalimat tersebut tidak jelas oleh karena itu, pengulangan kalimat tersebut sebaiknya tidak diperlukan. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Banyak orang berfikir bahwa sehat adalah kondisi yang jarang sakit secara fisik.

**25. Kode Data : MR**

**No. Data : 62**

**Kutipan : “Karena masih banyak orang yang masih menganggap remeh sebuah masalah yang mengganggu pikiran dan bahkan mental seseorang.”**

**Analisis :**

Kesalahan kalimat pada kutipan di atas terdapat pada bentuk kehematan. Penggunaan konjungsi yang sering diulang dan mengakibatkan kalimat tersebut menjadi rancu, tidak hemat, dan tidak efektif. Agar kalimat di atas lebih efektif dapat diubah menjadi:

Masih banyak orang yang menganggap remeh terkait mental seseorang.

**26. Kode Data : MZM****No. Data : 66****Kutipan : “Manfaat sayur mengandung serat yang baik untuk **tubuh-tubuh** manusia.”****Analisis :**

Kesalahan kalimat di atas merupakan kesalahan bentuk kehematan. Pengulangan kata tubuh-tubuh membuat kalimat tersebut menjadi rancu. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Manfaat sayur mengandung serat yang baik untuk tubuh manusia.

**27. Kode Data : MZM****No. Data : 68****Kutipan : “Dengan makan sayur **dijamin hidup menjadi sehat, ayo makan sayur** karena sayur makanan sehat.”****Analisis :**

Kesalahan kalimat pada kutipan di atas mengalami kesalahan pada bentuk kehematan. Penggunaan kata sayur pada kalimat di atas terlalu berlebihan. agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Sayur menjadikan hidup menjadi lebih sehat.

**28. Kode Data : MH****No. Data : 70****Kutipan : “Menjaga kebersihan lingkungan bisa dilakukan bersama **di masyarakat, misal dengan menjaga lingkungan dengannya gotong royong.**”****Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penggunaan kata yang disusun pada kalimat di atas menggunakan kalimat yang berlebihan. Kata *menjaga* membuat kalimat di atas membuat kalimat tersebut tidak hemat. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Kebersihan lingkungan bisa dilakukan bersama, misalnya menjaga lingkungan dengan gotong royong.

**29. Kode Data : MNA**

**No. Data : 75**

**Kutipan : “Jadi banyak tumbuh jentik-jentik di genangan air yang jika tidak dibuang akan menyebabkan banyak nyamuk-nyamuk DBD juga berasal dari sana.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan bentuk kehematan. Penggunaan kalimat pada kutipan di atas terdapat banyak kata yang berlebihan. agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Genangan air yang tidak dibuang akan menyebabkan tumbuh banyak jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk.

**30. Kode Data : SB**

**No. Data : 86**

**Kutipan : “Solusinya adalah **coba** membuat diri kita menjadi se-rileks mungkin, **coba** Tarik nafas dalam-dalam dan hembuskan perlahan.”**

**Analisis :**

Penggunaan kata *coba* pada kalimat di atas membuat kutipan tersebut menjadi tidak efektif pada bentuk kehematan. Apabila kata *coba* pada kalimat di atas dihapuskan tidak akan membuat informasi pada kalimat di atas menjadi menggantung dan menjadikan kalimat tersebut lebih efektif. Dapat diubah menjadi:

Solusinya yaitu membuat diri kita menjadi se-rileks mungkin, Tarik nafas dalam-dalam dan hembuskan perlahan.

**31. Kode Data : SN**

**No. Data : 87**

**Kutipan : “Pagi-pagi menyikat gigi sebelum beraktivitas sehari-hari dan malam sebelum tidur.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat bentuk kehematan, sebab kata *pagi-pagi* di awal kalimat tersebut terdapat pengulangan kata yang tidak bermanfaat. Agar kalimat di atas lebih efektif dapat diubah menjadi:

Menyikat gigi biasanya dilakukan sebelum beraktivitas sehari-hari dan malam sebelum tidur.

**32. Kode Data : SN**

**No. Data : 88**

**Kutipan : “Jika kita tidak menyikat gigi nanti gigi kita menjadi berlubang karena kuman yang tidak dibersihkan.”**

**Analisis :**

Pengulangan kata gigi pada kutipan di atas menjadikan kalimat tersebut tidak efektif pada bentuk kehematan. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Tidak rajin menyikat gigi menyebabkan gigi kita menjadi berlubang akibat dari kuman yang tidak dibersihkan.

**33. Kode Data : SN**

**No. Data : 89**

**Kutipan : “Karena jika sudah sakit, kita harus ke dokter untuk berobat karena lebih baik mencegah dari pada mengobati.”**

**Analisis :**

Penggunaan konjungsi *karena* pada kutipan di atas dilakukan sebanyak dua kali sehingga menyebabkan kalimat di atas tidak efektif. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Jika sakit kita harus ke dokter untuk berobat, karena mencegah lebih baik daripada mengobati.

**34. Kode Data : SO**

**No. Data : 90**

**Kutipan :** “Wortel merupakan sayuran berwarna oren **yang** banyak digemari karena rasanya **yang** enak dan mempunyai banyak manfaat.”

**Analisis :**

Kutipan di atas termasuk kesalahan kalimat bentuk kehematan. Penggunaan kata yang pada kalimat di atas membuat kalimat tersebut menjadi tidak hemat sebab penggunaan katanya ada yang tidak bermanfaat bagi pembaca. agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Wortel merupakan sayuran berwarna oren, banyak digemari karena rasanya yang enak dan mempunyai banyak manfaat.

**35. Kode Data : YDP**

**No. Data : 99**

**Kutipan :** “Tak hanya dapat menghasilkan tubuh ideal, olah raga juga memiliki **banyak banyak** sekali manfaat bagi tubuh”

**Analisis :**

Kalimat di atas terdapat kesalahan kalimat bentuk kehematan pada kata banyak banyak. Penggunaan kata banyak-banyak pada kalimat tersebut tidak disampaikan secara berkali-kali sebab menjadikan kalimat di atas menjadi rancu dan rumit. Agar kalimat di atas efektif, dapat diubah menjadi:

Tak hanya menghasilkan tubuh ideal, olahraga juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh.

**36. Kode Data : YSH**

**No. Data : 103**

**Kutipan :** “Air putih adalah air yang bening, yang berasal dari mata air pilihan.”

**Analisis :**

Penggunaan kata yang secara berulang kali pada kalimat di atas menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif dalam bentuk kehematan. Kata yang di awal kalimat tidak berfungsi dan bermanfaat untuk kalimat di atas. Agar kalimat di atas lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Air putih adalah air bening yang berasal dari mata air pilihan.

#### **6. Kesalahan Kalimat Efektif pada Aspek Kepaduan**

Di bawah ini merupakan data-data yang sudah dikelompokkan. Data tersebut berupa kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor pada aspek Kepaduan berjumlah 6 data.

**TABEL 4.7**  
**KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DILIHAT DARI**  
**ASPEK KEPADUAN**

No	Kode	No Data	Kalimat yang Tidak Efektif pada Aspek Kepaduan
1	AR	7	<b>Jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan fasilitas yang baik dapat melakukan kerja sama maka akan meningkatkan martabat indonesia dikalangan negara-negara di dunia.</b>
2	ANA	15	Selain baik untuk mata wortel juga memiliki banyak manfaat lain yaitu: <b>memperkuat sistem pertahanan</b>

			<b>tubuh kandungan vitamin C bisa menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit.</b>
3	ANA	18	<b>Demikian</b> manfaat yang bisa didapatkan jika rutin mengkonsumsi sayur wortel ini.
4	MH	71	<b>Kegiatan gotong royong bisa dilakukan dengan membagi kelompok antara seluruh warga agar semua warga merasa kegiatan gotong royong.</b>
5	SNP	85	<b>Maka yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi petani atau peternak atau nelayan kecil, petani garem, petani tanpa tanah, nelayan tanpa perahu, dan sejenisnya dan bukan perkebunan atau peternak besar atau mnc pertanian.</b>
6	YSH	104	<b>Oleh karena itu kita harus selalu minum air putih daripada air didalam kemasan seperti air berasa.</b>

**1. Kode Data : AR**

**No. Data : 7**

**Kutipan : “Jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan fasilitas yang baik dapat melakukan kerja sama maka akan meningkatkan martabat indonesia dikalangan negara-negara di dunia.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat efektif pada aspek kesepadanan. Kalimat tersebut disusun menggunakan kalimat yang bertele-tele dan informasi yang disampaikan menjadi terpecah-pecah. Kalimat *jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan fasilitas yang baik* merupakan satu informasi yang tidak berkaitan dengan kalimat selanjutnya, yaitu pada kalimat *dapat melakukan kerja sama maka akan meningkatkan martabat indonesia*

*dikalangan negara-negara di dunia* sehingga menyebabkan kalimatnya menjadi terpecah. Agar kalimat tersebut efektif, dapat diperbaiki menjadi: Peserta didik yang aktif dan didukung dengan fasilitas yang baik, dapat melakukan kerja sama dikalangan negara-negara dunia, sehingga mampu meningkatkan martabat Indonesia.

**2. Kode Data : ANA**

**No. Data : 15**

**Kutipan :** “Selain baik untuk mata wortel juga memiliki banyak manfaat lain yaitu: **memperkuat sistem pertahanan tubuh kandungan vitamin C bisa menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit.**”

**Analisis :**

Kalimat tersebut terdapat pada kesalahan aspek kepaduan. Setelah frasa *manfaat lain yaitu* tidak perlu diberi tanda titik dua (:) seharusnya tanda koma (,) karena pada kalimat tersebut bukan merupakan perincian melainkan hanya satu rincian. Kalimat *memperkuat sistem pertahanan tubuh kandungan vitamin C bisa menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit* sebaiknya digunakan di akhir kalimat. Agar kalimat tersebut menjadi efektif, dapat diperbaiki menjadi: Selain baik untuk mata, vitamin C yang terkandung dalam wortel juga memiliki banyak manfaat lain, yaitu memperkuat sistem pertahanan tubuh.

**3. Kode Data : ANA**

**No. Data : 18**

**Kutipan :** “**Demikian** manfaat yang bisa didapatkan jika rutin mengkonsumsi sayur wortel ini.”

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat pada aspek kepaduan. Penggunaan konjungsi *demikian* di awal kalimat menjadikan kalimat tersebut tidak koheren. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

Penjelasan di atas adalah manfaat yang bisa kita peroleh jika rutin mengonsumsi sayur wortel.

**4. Kode Data : MH**

**No. Data : 71**

**Kutipan : “Kegiatan gotongan royong bisa dilakukan dengan membagi kelompok antara seluruh warga agar semuaan warga merasa kegiatan gotongan royong.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas terdapat kesalahan kalimat pada aspek kepaduan. Penggunaan imbuhan –an pada frasa *gotongan royong* dan *semuaan* tidak perlu digunakan, sebab kalimat tersebut menjadi sebuah kalimat yang disusun secara tidak tertib dan tidak padu. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

Kegiatan gotong royong bisa dilakukan dengan membagi kelompok antar seluruh warga.

**5. Kode Data : SNP**

**No. Data : 85**

**Kutipan : “Maka yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi petani atau peternak atau nelayan kecil, petani garem, petani tanpa tanah, nelayan tanpa perahu, dan sejenisnya dan bukan perkebunan atau peternak besar atau mnc pertanian.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak efektif pada aspek kepaduan. Kata yang digunakan dalam kalimat di atas bertele-tele sehingga informasi yang didapat terpecah-pecah dan sulit dimengerti. Penggunaan kata *atau* pada kalimat *maka yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi petani atau peternak atau nelayan kecil* terlalu sering digunakan sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak padu. Penggunaan kata *dan* pada kalimat *dan sejenisnya dan bukan perkebunan*

juga menjadikan kalimat tersebut tidak padu. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

Kegiatan ekonomi petani, peternak, nelayan kecil, petani garam, petani tanpa tanah, nelayan tanpa perahu, dan sejenisnya bukan perkebunan atau peternak besar seperti mnc pertanian.

**6. Kode Data : YSH**

**No. Data : 104**

**Kutipan : “Oleh karena itu kita harus selalu minum air putih daripada air didalam kemasan seperti air berasa.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kesalahan kalimat pada aspek kepaduan. Penggunaan frasa *air* pada kalimat di atas terlalu sering digunakan sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak padu. Kalimat *seperti air berasa* merupakan kalimat yang bertele-tele karena pada kalimat *daripada air didalam kemasan* sudah memberikan informasi yang cukup sehingga menyebabkan ketidakpaduan pada kalimat tersebut. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

Oleh karena itu, kita harus selalu minum air putih daripada air di dalam kemasan.

## **7. Kesalahan Kalimat Efektif pada Aspek Kelogisan**

Di bawah ini merupakan data-data yang sudah dikelompokkan. Data tersebut berupa kesalahan kalimat efektif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor pada aspek Kelogisan berjumlah 8 data.

**TABEL 4.8**  
**KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DILIHAT DARI**  
**ASPEK KELOGISAN**

No	Kode	No Data	Kalimat yang Tidak Efektif pada Aspek Kelogisan
1	AS	3	Menjaga keseimbangan <b>minum air</b> setelah makan akan membantu dalam proses <b>penurunan badan</b> lebih cepat.
2	ARB	11	Motif batik <b>sendiri</b> tergantung dengan asal dimana ia dibuat.
3	F	39	Kemudian ada transaksi kas, piutang, persediaan, dan biaya dibayar <b>di muka</b> .
4	HRA	50	Menjaga kebersihan lingkungan rumah adalah hal yang wajib dikerjakan oleh setiap <b>mahluk hidup</b> .
5	MIR	64	Sering terdengar, <b>makan tradisional</b> tidak akan tergilas waktu.
6	MZM	65	<b>Sayur adalah sayur bermanfaat</b> .
7	MH	69	Menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor penting yang harus <b>di jaga oleh lingkungan</b> .
8	MH	72	Banyak hal yang bisa kita <b>dilakukan</b> saat gotong royong yaitu dengan membersihkan rumput-rumput liar, membersihkan selokan, membangun puing-puing yang dapat membuat lingkungan terlihat kotor.

**1. Kode Data : AS**

**No. Data : 3**

**Kutipan : “Menjaga keseimbangan **minum air** setelah makan akan membantu dalam proses **penurunan badan** lebih cepat.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas terdapat dua kesalahan kalimat efektif pada aspek kelogisan. Kalimat yang pertama pada kata *minum air* yang dimaksud adalah air putih atau segala jenis air? Kalimat yang kedua, terdapat kesalahan pada kata *penurunan badan* di kalimat *menjaga keseimbangan minum air setelah makan akan membantu dalam proses penurunan badan lebih cepat* menjadi kata yang rancu sehingga kalimat tersebut sulit diterima oleh akal, penurunan badan yang dimaksud adalah badan seseorang akan mengecil bahkan menciut atau kalimat yang dimaksud adalah berat badan seseorang akan lebih mudah untuk turun? Agar kalimat tersebut lebih efektif, maka dapat diperbaiki menjadi:  
Menjaga keseimbangan minum air putih setelah makan, akan membantu dalam proses penurunan berat badan lebih cepat.

**2. Kode Data : ARB****No. Data : 11****Kutipan :** “Motif batik **sendiri** tergantung dengan asal dimana ia dibuat.”**Analisis :**

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada aspek kelogisan. Frasa *sendiri* pada kalimat *motif batik sendiri tergantung dengan asal dimana ia dibuat* menjadi tidak logis, rancu, dan sulit diterima oleh akal. Frasa *sendiri* yang dimaksud terkesan sebagai salah satu jenis motif batik. Agar kalimat tersebut efektif, maka kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

Motif batik biasanya tergantung dengan asal dimana ia dibuat.

**3. Kode Data : F****No. Data : 39****Kutipan :** “Kemudian ada transaksi kas, piutang, persediaan, dan biaya dibayar **di muka**.”

**Analisis :**

Kalimat tersebut terdapat kesalahan pada aspek kelogisan. Frasa *di muka* menjadi rancu dan tidak logis akibat kesalahan penulisan *di*. Penulisan *di* apabila dipisah menjadikan kalimat tersebut menunjukkan tempat sehingga membuat kalimat di atas adalah kalimat yang tidak logis. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

Kemudian ada transaksi kas, piutang, persediaan, dan biaya dibayar dimuka.

**4. Kode Data : HRA****No. Data : 50**

**Kutipan :** “Menjaga kebersihan lingkungan rumah adalah hal yang wajib dikerjakan oleh setiap **mahluk hidup.**”

**Analisis :**

Kalimat di atas terdapat kesalahan kalimat pada aspek kelogisan. Frasa *mahluk hidup* pada kalimat *menjaga kebersihan lingkungan rumah adalah hal yang wajib dikerjakan oleh setiap mahluk hidup* menjadi tidak logis dan tidak dapat diterima oleh akal. Tidak semua mahluk hidup dapat membersihkan rumah. Agar kalimat tersebut efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Menjaga kebersihan lingkungan rumah adalah hal yang wajib dikerjakan oleh seluruh manusia.

**5. Kode Data : MIR****No. Data : 64**

**Kutipan :** “Sering terdengar, **makan tradisional** tidak akan tergilas waktu.”

**Analisis :**

Kalimat di atas terdapat kesalahan kalimat efektif pada aspek kelogisan. Frasa *makan tradisional* menyebabkan kalimat tersebut menjadi kalimat yang sulit diterima oleh akal. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diperbaiki menjadi:

Sering terdengar, makanan tradisional tidak akan tergilas oleh waktu.

**6. Kode Data : MZM**

**No. Data : 65**

**Kutipan : “Sayur adalah sayur bermanfaat.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif pada aspek kelogisan. Kalimat *sayur adalah sayur bermanfaat* menjadikan kalimat tersebut rumit dicerna dan sulit dipahami. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

Sayur adalah makanan yang bermanfaat.

**7. Kode Data : MH**

**No. Data : 69**

**Kutipan : “Menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor penting yang harus **di jaga oleh lingkungan.**”**

**Analisis :**

Kalimat di atas adalah kesalahan kalimat efektif pada aspek kelogisan. Kalimat *di jaga oleh lingkungan* menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut, pada umumnya lingkungan tidak pernah menjadikan dirinya untuk membersihkan segalanya. Agar kalimat tersebut lebih efektif, dapat diubah menjadi:

Menjaga kebersihan lingkungan adalah factor penting yang harus dijaga.

**8. Kode Data : MH**

**No. Data : 72**

**Kutipan : “Banyak hal yang bisa kita **dilakukan** saat gotong royong yaitu dengan membersihkan rumput-rumput liar, membersihkan selokan, membangun puing-puing yang dapat membuat lingkungan terlihat kotor.”**

**Analisis :**

Kalimat di atas adalah kesalahan kalimat efektif pada aspek kelogisan. Frasa *dilakukan* menjadikan kalimat tersebut tidak logis. Agar lebih efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

Banyak hal yang bisa kita lakukan saat gotong royong, yaitu dengan membersihkan rumput liar, selokan dan membuang puing-puing yang dapat membuat lingkungan terlihat kotor.

**D. Interpretasi Data**

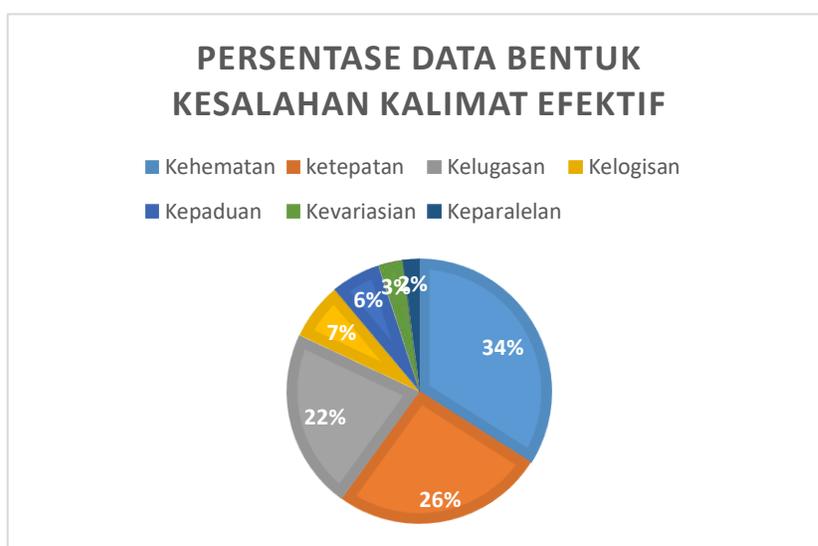
Berdasarkan hasil analisis terhadap 31 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif bentuk kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Dari 31 teks eksposisi siswa yang telah peneliti analisis dan diidentifikasi, ditemukan 105 kutipan. Berikut jumlah temuan yang termasuk kedalam bentuk kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan.

**TABEL 4.9**  
**REKAPITULASI ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN**  
**KALIMAT EFEKTIF PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII**  
**SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR**

Kesalahan Kalimat Efektif							Jumlah
Klgs	Kt	Kv	Kpl	Kh	Kp	Klg	
23	27	3	2	36	6	8	105
22%	26%	3%	2%	34%	6%	7%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 7 aspek kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

7 kesalahan bentuk tersebut, yaitu: kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan. Pada kutipan analisis kesalahan penggunaan kalimat efektif, terdapat 23 kutipan kesalahan bentuk kelugasan atau 22%, 27 kutipan kesalahan bentuk ketepatan atau 26%, 3 kutipan kesalahan bentuk kevariasian atau 3%, 2 kutipan kesalahan bentuk keparalelan atau 2%, 36 kutipan kesalahan bentuk kehematan atau 34%, 6 kutipan kesalahan bentuk kepaduan atau 6%, dan 8 kutipan bentuk kelogisan atau 7%. Jumlah seluruh kutipan kesalahan penggunaan kalimat efektif pada bentuk kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan.



#### **E. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulator)**

Langkah yang harus dilewati untuk mendapatkan keabsahan data, yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu langkah dalam upaya memeriksa keabsahan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menganalisis 105 data kesalahan penggunaan kalimat efektif, yang terbagi menjadi 23 data pada bentuk kelugasan, 27 data pada bentuk ketepatan, 3 data pada bentuk kevariasian, 2 data pada bentuk keparalelan, 36 data pada bentuk kehematan, 6 data pada bentuk kepaduan, 8 data pada bentuk kelogisan.

Penulis meminta bantuan kepada Chairil Anwar, S.Pd. (CA) selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Kesehatan Annisa 3, Ahmad Bulkini (AB) selaku guru

Bahasa Indonesia di SMP Al Azhar 19 Cibubur, dan Stella Talitha, M.Pd. (ST) selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pakuan, adapun hasil triangulasi dari 105 data yang telah dilakukan oleh ketiga triangulator di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pertama, CA menyetujui 103 data dan tidak menyetujui 2 data dari keseluruhan hasil analisis penelitian yang berjumlah 105 data tentang Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif yang terdapat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.
2. Berdasarkan analisis pertama, AB menyetujui 105 data dan tidak menyetujui 0 data dari keseluruhan hasil analisis penelitian yang berjumlah 105 data tentang Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif yang terdapat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.
3. Berdasarkan analisis pertama, ST menyetujui 83 data dan tidak menyetujui 22 data dari keseluruhan hasil analisis penelitian yang berjumlah 105 data tentang Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif yang terdapat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

Perbedaan pendapat dalam Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, berdasarkan analisis yang diajukan kepada tiga narasumber dan dua diantara mereka memiliki jawaban yang berbeda. Menurut pendapat CA, data nomor 29 dengan kode DKWP seharusnya bentuk kehematan bukan bentuk ketepatan dan menurut pendapat CA, data nomor 91 dengan kode SO merupakan kalimat yang sudah efektif.

Menurut ST, terdapat 22 perbedaan pendapat dengan penulis sebab kekeliruan dalam pemilihan dan pengklasifikasian data. Dari 22 data, dapat dilihat misalnya pada data nomor 2 dengan kode AS merupakan kalimat yang sudah efektif, data nomor 12 dengan kode ANA bukan kesalahan bentuk ketepatan melainkan kehematan. Perbedaan pendapat dari kedua narasumber di atas menjadikan penulis membaca serta menganalisis kembali dan membuat penulis lebih memahami mengenai analisis kesalahan kalimat efektif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, terdapat kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi siswa. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara ringkas untuk mempermudah informasi yang dapat diterima oleh pembaca atau pendengar. Bentuk kesalahan kalimat efektif yang terdapat pada teks siswa, yaitu kelugasan, ketepatan, kevariasian, keparalelan, kehematan, kepaduan, dan kelogisan.

Kesalahan penggunaan kalimat efektif banyak terjadi sebab banyaknya pengulangan kata yang dilakukan oleh siswa. Banyak ditemukan juga pengulangan makna yang sama pada kalimat yang disusun oleh siswa. Banyak faktor lain yang menyebabkan terjadinya kesalahan kalimat efektif, misalnya penggunaan bahasa kekinian yang digunakan oleh siswa dan akhirnya efek dari factor tersebut terbawa ke dalam pembelajaran dan penggunaan Bahasa Indonesia.

Dari 31 teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor yang telah diteliti, terdapat 105 kutipan data yang dapat dianalisis oleh penulis. Kesalahan kalimat efektif bentuk kelugasan sebanyak 23 data, kesalahan kalimat efektif bentuk ketepatan sebanyak 27 data, kesalahan penggunaan kalimat efektif bentuk kevariasian sebanyak 3 data, kesalahan bentuk kalimat efektif bentuk keparalelan sebanyak 2 data, kesalahan kalimat efektif bentuk kehematan sebanyak 36 data, kesalahan kalimat efektif bentuk kepaduan sebanyak 6 data, dan kesalahan kalimat efektif bentuk kelogisan sebanyak 8 data. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kesalahan penggunaan kalimat efektif masih banyak ditemukan dan sering dilakukan oleh siswa.

## **B. Implikasi**

Simpulan di atas memberikan implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoretis**

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus lebih bervariasi sehingga minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia lebih menyenangkan agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih berkualitas.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru agar memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah penulis kemukakan, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan dari hasil penelitian mengenai Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, saran yang penulis akan sampaikan sebagai berikut:

1. Guru memberikan latihan membuat teks bagi siswa agar siswa terbiasa dalam membuat teks dan meningkatkan minat siswa dalam Bahasa Indonesia.
2. Guru memberikan pemahaman mengenai kalimat efektif agar kesalahan pada penggunaan kalimat efektif dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Apriliani, Y. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Palembang: Dikdas dan Dikmen.
- Kebudayaan, K. P. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Kalimat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Khoiron, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Nugraha, O. A. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Frasa, Klausa, dan Kalimat)*. Mojosongo, Solo: bukuKatta.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Prima Gusti Yanti, F. Z. (2017). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Setyawati, N. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Suyanto, E. (2015). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar Kajian Historis-Teoretis dan Praktik Tulis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Yusri, M. d. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Makassar: Deepublish.

## RIWAYAT HIDUP



Etika Rahayu, lahir di Bogor, 30 Oktober 2000. Bertempat tinggal di Gg. Baitussalam Rt03/07 No. 84 Kelurahan Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Anak pertama dari Bapak Sumarsono dan Ibu Caesyh. Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di TK Semai Benih Bangsa Bogor pada tahun 2005.

Penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Cilendek 2 Kota Bogor dan menyelesaikan pendidikannya pada Tahun 2012. Lalu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama PGRI 8 dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Kota Bogor dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Setelah itu, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S-1 di Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan menjadi salah satu anggota aktif Teater Diksatrasia.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI**  
**UNIVERSITAS PAKUAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Ketik Pos 452, E-mail: [kip@umpak.ac.id](mailto:kip@umpak.ac.id), Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

Nomor : 1086/SKUD/FKIP/V/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Merimbang :**
1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
  3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
  4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
  4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan :** Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan Pertama :**
- Mengangkat Saudara
- Dra. Tri Mahajani, M.Pd. : Pembimbing Utama
- Roy Efendy, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
- Nama : ETIKA RAHAYU
- NPM : 032118014
- Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
- Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR
- Kedua :** Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor

Pada tanggal 26 Mei 2022



Dr. Etika Suhandi, M.Si  
 NIK. 110694 021 205

**Tembusan :**

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

## Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kota Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4921/WADEK I/FKIP/VI/2022

16 Juni 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : ETIKA RAHAYU  
NPM : 032118014  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 20 Juni s.d. 4 Juli 2022 mengenai: ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Santi Budiana, M.Pd.  
NPK. 11006025469

## Surat Balasan Penelitian



### YAYASAN BINA SEJAHTERA BOGOR

**SMP BINA SEJAHTERA KOTA BOGOR TERAKREDITASI "A"**

Jl. Ledeng Sindang Sari No. 5 Bogor 16112 Telp. 0251-8378619

Jl. Radar Baru No. 8 Darmaga Bogor Telp. 0251-8623120

Email : smpbs.bogor@gmail.com

NSS : 202026104010

NPSN : 20220405

### **SURAT KETERANGAN**

**No : 421.3/095/SMP.BS/VI/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Bina Sejahtera Kota Bogor, Jalan Ledeng Sindang Sari No. 05, menerangkan bahwa :

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Nama                   | : Etika Rahayu                                |
| 2. NPM                    | : 032118014                                   |
| 3. Program Studi / Strata | : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia / S1 |
| 4. Semester               | : Delapan                                     |

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis pada tanggal 20 Juni 2022 sampai dengan 04 Juli 2022 yang berjudul :

"Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 04 Juni 2022  
Kepala SMP Bina Sejahtera,  
  
Ko/Muhammad Abduh, S. Kom

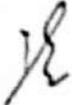
**Catatan Bimbingan****IDENTITAS MAHASISWA**

Nama mahasiswa : Etika Rahayu  
Alamat : Gg. Baitussalam Rt. 03/Rw. 07  
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 30 Oktober 2000  
NPM : 032118014  
Tahun masuk/angkatan : 2018  
Judul Skripsi :  
Pembimbing Promotor :  
1. Dra. Tri Mahayani, M.Pd.  
2. Roy Erendi, M.Pd.

Bogor,  
Ketua Program Studi,

Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
25/05 <sup>2022</sup>	I	ACC Bab I Lanjut Bab II	
16/06 <sup>2022</sup>	II	ACC Bab II Lanjut Bab III	
20/06 <sup>2022</sup>	III	ACC Bab III Lanjut Bab IV	
13/07 <sup>2022</sup>	IV	Perbaiki tabel	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
22/2022 /07	4	ACC BAB <u>IV</u>	
22/2022 /07	5	ACC BAB <u>V</u>	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
26/05 <sup>2022</sup>	1	1. Atur tata letak sampul dan isi. 2. Urutkan keterangan Berbahasa! 3. perhatikan penulisan kalimat. 4. lanjut bab 2!	
9/06 <sup>2022</sup>	2	- Outline - Daftar pustaka - Rapikan Spasi dan tata tulis	
25/06 <sup>2022</sup>	2	1. konsisten dalam penulisan bab dan subbab 2. perbaiki penulisan contoh 3. Gunakan halaman 4. pelajari komponen kalimat efektif.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
5/7 2022	2	1. Balas hasil analisis agar dicermati. 2. Lanjut Bab II 3. Lanjut bab III	Rg
19/7 2022		Catatan Bab IV tata tulis perhatikan ket. tabel. lengkapi	Rg
21/7 2022	4	Acc bab IV Lanjut bab V	Rg
22/7 2022	5	ACC	Rg

## Dokumentasi Teks Siswa

Arizai Ramadani B

batik merupakan mahakaryanya turun temurun oleh nenek moyang kita. banyak orang menganggap bahwa batik adalah barang kuno yang hanya dipakai oleh kalangan orang zaman dulu, namun siapa sangka batik adalah warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. kemudian menjadi cikal bakal sebagai hari batik nasional. Tak jarang pula artis dunia terpukau dengan keindahan corak batik Indonesia.

Motif batik sendiri tergantung dengan asal dimana ia dibuat. apabila identik dengan warna biru, dan bernuansa laut biasanya batik tersebut berasal dari daerah pesisir Pantai.

Fashion memang sudah berkembang namun warisan satu ini tidak bisa ditingalkan, kita sebagai orang Indonesia patut bangga akan warisan satu ini.

Chris Diondi M  
8

### Teks eksposisi makanan.

- **Resis:** mie goreng adalah jenis menu masakan yang instan. mie goreng mudah proses pembuatannya. sangat rekomen, mie goreng jadi salah satu makanan favorite banyak orang.
- **Fakta, opini dan argumentasi:** Langkah pertama untuk membuat mie goreng instan adalah. Siapkan Indomie goreng, rebus air hingga mendidih, jika sudah matang, tiriskan dan taro di piring. Tuangkan bumbu-bumbunya, aduk hingga merata, lalu bisa dihidangkan.  
mie goreng bisa dibeli di warung, indomaret, alfamart dan lain-lain
- **Penegasan ulang:** Cara membuat indomie sangat praktis dan mudah, namun rasanya sangat enak dan sesuai dengan lidah kita. Sehingga tak salah jutaan orang membeli indomie. apa lagi dilengkapi dengan sosis, telur, sayuran yang menggoda selera.

Dafa Fahmi S.

8

### COVID - 19

COVID merupakan virus yang berbahaya yang menyebar dengan cepat dari satu orang sampai keratusan juta orang. Penyebaran ini disebabkan karena virus COVID-19 ini virus yang berbahaya dapat mematikan manusia.

Virus corona ini berawal dari Cina terus menyebar ke seluruh Indonesia bahkan ke seluruh dunia. Akibat dari virus ini semua orang harus dirumah aja tidak boleh keluar rumah.

Semua orang harus diam dirumah untuk tidak main atau aktivitas diluar rumah karena akan mengakibatkan penularan virus makin banyak jadi orang-orang harus di lockdown dirumah.

**SURAT PERNYATAAN  
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairil Anwar, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMK KESEHATAN ANNISA 3

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Etika Rahayu

NPM : 032118014

Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi  
Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 16 Juli 2022



Chairil Anwar, S.Pd.

**SURAT PERNYATAAN  
KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Bulkini, S.Pd.  
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia  
Alamat : SMP Al-Azhar 19 Cibubur

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Etika Rahayu  
NPM : 032118014  
Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi  
Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 18 Juli 2022



Ahmad Bulkini, S.Pd.



**SURAT PERNYATAAN**  
**KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stella Talitha, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Universitas Pakuan Bogor

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Etika Rahayu

NPM : 032118014

Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi  
Siswa Kelas VIII SMP Bina Sejahtera Kota Bogor.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 Juli 2022



Stella Talitha, M.Pd.

## FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

Klgs : Kelugasan

Kt : Ketepatan

Kv : Kevariasian

Kpl : Keparalelan

Kh : Kehematan

Kp : Kepaduan

Klg : Kelogisan

S : Setuju

Ts : Tidak Setuju

No.	Kode	Kalimat	Kesalahan Kalimat Efektif							S	TS	Ket
			Klgs	Kt	Kv	Kpl	Kh	Kp	Klg			
1	AS	Salah satu hal yang paling fundamental dalam menjaga kesehatan tubuh adalah minum air putih.					√			√		

2	AS	<b>Minum air putih</b> sanggup membersihkan segala bentuk toksin dari tubuh, serta memberikan nutrisi penting kedalam sel-sel tubuh.					√				√	Air putih tidak termasuk pemborosan
3	AS	Menjaga keseimbangan <b>minum air</b> setelah makan akan membantu dalam proses <b>penurunan badan</b> lebih cepat.							√	√		
4	AR	Pendidikan adalah hal yang paling efektif dalam memperbarui dunia, <b>hal tersebut dikarenakan</b> pendidikan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala					√			√		

		informasi serta ilmu yang ada.										
5	AR	<b>Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah contohnya Indonesia dalam melakukan pembangunan gedung sekolah bahkan sampai melakukan kegiatan bebas biaya sekolah atau sekolah gratis.</b>					√			√		
6	AR	<b>Selain itu hal paling utama ialah harus ada siswa untuk berprestasi dan belajar.</b>		√						√		
7	AR	<b>Jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan</b>						√		√		

		<b>fasilitas yang baik dapat melakukan kerja sama maka akan meningkatkan martabat indonesia dikalangan negara-negara di dunia.</b>										
<b>8</b>	ARB	Batik merupakan mahakarya turun temurun <b>oleh</b> nenek moyang kita.		√						√		
<b>9</b>	ARB	Banyak orang menganggap bahwa batik adalah barang kuno yang hanya dipakai <b>oleh</b> kalangan orang zaman dulu.					√			√		
<b>10</b>	ARB	Tak jarang <b>pula</b> artis dunia terpukau dengan		√						√		

		keindahan corak batik indonesia.										
<b>11</b>	ARB	Motif batik <b>sendiri</b> tergantung dengan asal dimana ia dibuat.						√		√		Kalimat sudah logis
<b>12</b>	ANA	<b>Sudah sejak lama</b> sayuran wortel memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.		√						√		Seharusnya bentuk kehematan
<b>13</b>	ANA	<b>Salah satu</b> yang paling terkenal <b>adalah untuk</b> menambah ketajaman mata dan juga sangat bermanfaat untuk kesehatan kulit.					√			√		
<b>14</b>	ANA	Kandungan berbagai zat dan vitamin seperti kalori, vitamin A, Fosfor, kalsium, zat besi, Vitamin					√			√		

		B1 dan Vitamin C menjadikan wortel sebagai <b>sayuran sayuran</b> yang memiliki banyak manfaat.									
15	ANA	Selain baik untuk mata wortel juga memiliki banyak manfaat lain yaitu: <b>memperkuat sistem pertahanan tubuh kandungan vitamin C</b> bisa menjaga <b>tubuh</b> dari berbagai <b>macam penyakit</b> .					√		√		
16	ANA	Serat larut yang terkandung pada wortel sangat baik <b>untuk bisa</b> melancarkan saluran pencernaan,		√						√	Seharusnya bentuk kehematan

		<b>bis</b> mencegah timbulnya jerawat.										
<b>17</b>	ANA	Hal yang tak kalah penting adalah <b>sayur</b> wortel di percaya bisa mencegah timbulnya penuaan dini jika dikonsumsi secara rutin.				√					√	Seharusnya bentuk kehematan
<b>18</b>	ANA	<b>Demikian</b> manfaat yang bisa didapatkan jika rutin mengkonsumsi sayur wortel ini.						√			√	Seharusnya bentuk ketepatan
<b>19</b>	ANA	<b>Karena</b> selain baik untuk kesehatan mata sayur wortel <b>ini</b> juga mempunyai banyak manfaat lainnya bagi tubuh kita.	√								√	Seharusnya bentuk kehematan

20	CDM	Mie goreng adalah jenis menu masakan <b>yang</b> instan.					√			√	Kata yang ditandai bukan <i>yang</i> saja, melainkan kata <i>jenis</i> , <i>menu</i> , dan <i>yang</i>
21	CDM	Mie goreng mudah proses pembuatannya.			√					√	
22	CDM	Langkah pertama untuk membuat mie goreng instan adalah, siapkan indomie goreng, rebus hingga mendidih, jika sudah matang, tiriskan dan taro dipiring, tuangkan bumbu-bumbunya, aduk hingga merata, lalu bisa dihidangkan.			√					√	

23	CDM	Cara membuat indomie sangat praktis dan mudah, <b>namun</b> rasanya sangat enak dan sesuai dengan lidah kita.		√						√	
24	CDM	<b>Sehingga tak salah jutaan orang membeli indomie,</b> apalagi dilengkapi dengan sosis, telur, sayuran yang menggoda selera.		√						√	
25	DFS	Covid merupakan virus <b>yang</b> berbahaya yang menyebar dengan cepat dari satu orang sampai <b>keratusan juta</b> orang.		√						√	Seharusnya bentuk kehematan
26	DFS	Penyebaran ini di sebabkan karena virus covid-19 <b>ini</b> virus		√						√	Seharusnya bentuk kehematan

		yang berbahaya yang dapat mematikan manusia.										
27	DFS	Akibat dari virus ini semua orang harus dirumah <b>aja</b> tidak boleh keluar <b>rumah</b> .		√						√		
28	DFS	<b>Semua orang harus diam dirumah untuk tidak main atau aktivitas diluar rumah karena akan mengakibatkan pencemaran virus makin banyak jadi orang-orang harus dilokdon dirumah.</b>					√			√		
29	DKWP	Lingkungan sekolah adalah tempat <b>dimana</b>		√							√	Seharusnya bentuk kehematan

		para siswa/i menuntut ilmu.										
30	DKWP	Siswa masih kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.	√							√		
31	DKWP	Akibat tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan sekolah menjadi bau, kotor serta banyak serangga.					√			√		
32	DKWP	Alasan lain adalah para siswa berpikiran bahwa, kebersihan sekolah merupakan			√					√		

		<b>tanggung jawab penjaga dan perawat sekolah.</b>										
33	DKWP	Perlu diberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang membuang sampah sembarangan.		√							√	Seharusnya bentuk kehematan
34	DKWP	Selain itu, diadakan bersih sekolah setiap bulan yaitu kerja bakti warga sekolah untuk membersihkan sekolahnya agar siswa-siswa memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sekolahnya.					√				√	Seharusnya bentuk ketepatan
35	DFM	Beraneka ragam khas bakso, dan banyak		√							√	Seharusnya bentuk kehematan



		<b>selalu ramai dijumpai pengunjung banyak pengunjung yg suka bakso solo yg khas ini.</b>										
<b>39</b>	F	Kemudian ada transaksi kas, piutang, persediaan, dan biaya dibayar <b>di muka.</b>						√		√		Kalimat sudah efektif
<b>40</b>	F	Transaksi ekualitas <b>adalah seperti</b> penambahan modal disetor dan pembagian dividen.				√			√			
<b>41</b>	FA	Bumi saat ini <b>banyak</b> menghadapi banyak masalah, lingkungan yang serius.				√			√			
<b>42</b>	FA	<b>Masalah lingkungan diatas adalah masalah</b>				√			√			

		serius yang harus segera diatasi, meskipun tidak semua masalah dapat terselesaikan.									
43	FAA	Pentingnya penanganan sampah dalam menghadapi datangnya musim penghujan, hal ini untuk mencegah terjadinya banjir.	√						√		
44	FAA	Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan banjir karena saluran air mampet karna banyaknya sampah yang mengendap di saluran air.				√			√		



		menumpuk dikota akibat pembangunan perumahan.										
48	FAA	Pola hidup dikota hanya tahu bagaimana cara membuang sampah saja, tidak tahu bagaimana mengelola sampah agar tidak menjadi sampah yang menumpuk, karena sebagai masyarakat tidak mengetahui 3R.	√							√		
49	FAA	Sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan saluran air yang mampet juga menyebabkan sarang nyamuk,					√			√		

		<b>mendatangkan penyakit.</b>										
<b>50</b>	HRA	Menjaga kebersihan lingkungan rumah adalah hal yang wajib dikerjakan oleh setiap <b>makhluk hidup.</b>						√	√			
<b>51</b>	HRA	<b>Jika lingkungan rumah nyaman, bersih maka hidup akan nyaman tetapi jika lingkungan tidak bersih karena tidak dijaga maka hidup tidak akan nyaman.</b>				√			√			
<b>52</b>	HRA	Namun masih banyak manusia yang tidak menjaga kebersihan rumah, <b>berakibat</b>		√					√			

		lingkungan rumah yang kotor dan menimbulkan penyakit.										
53	HRA	Padahal menjaga kebersihan rumah tugas orang atau manusia yang hidup di lingkungan tersebut, tidak harus menunggu lingkungan bau dan kotor baru dibersihkan.				√			√			
54	HS	Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan sekolah.				√			√			
55	HS	Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas seperti menyapu				√			√			

		<b>kelas</b> , menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis.										
<b>56</b>	HS	<b>Selain itu, setiap hari jumat selalu di gunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai.</b>	√							√		
<b>57</b>	HS	Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa di pisahkan dari kehidupan <b>sekolah dan</b> merupakan faktor yang sangat dalam meraih keberhasilan proses belajar dan mengajar.		√							√	Seharusnya bentuk kelugasan

58	HS	<b>Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan.</b>	√							√		
59	LT	Sayuran wortel ini ternyata <b>juga</b> sangat nikmat.		√							√	Seharusnya bentuk kehematan
60	MDP	Kemampuan bangsa indonesia untuk bersaing di bidang seni budaya, khususnya <b>seni dan budaya</b> tradisional, masih tertinggal jauh dibandingkan Negara lain.					√				√	
61	MR	<b>Banyak orang berfikir bahwa orang yang sehat</b>					√				√	



64	MIR	Sering terdengar, <b>makan tradisional</b> tidak akan tergilas waktu.							√	√		
65	MZM	<b>Sayur adalah sayur bermanfaat.</b>							√	√		
66	MZM	Manfaat sayur mengandung serat yang baik untuk <b>tubuh-tubuh</b> manusia.				√				√		
67	MZM	<b>Selain itu manfaat yang bisa didapat yaitu menjaga kesehatan mata kita, membuat kulit sehat, memperlancar buang air besar.</b>	√							√		
68	MZM	<b>Dengan makan sayur dijamin hidup menjadi sehat, ayo makan sayur</b>					√			√		

		<b>karena sayur makanan sehat.</b>										
<b>69</b>	MH	Menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor penting yang harus <b>di jaga oleh lingkungan.</b>						√	√			
<b>70</b>	MH	<b>Menjaga kebersihan lingkungan bisa dilakukan bersama di masyarakat, misal dengan menjaga lingkungan dengannya gotong royong.</b>				√			√			
<b>71</b>	MH	<b>Kegiatan gotongan royong bisa dilakukan dengan membagi kelompok antara seluruh warga agar semua warga merasa</b>					√		√			





		<b>agar tidak gatal air yang bergenang harus di buang jadi nyamuk tidak bisa berkembang biak.</b>									
77	MNA	Jika sudah tidak ada genangan air lagi, Rumah menjadi aman & terhindar dari nyamuk yang berbahaya bagi kita <b>terus ditambah</b> Lingkungan jadi lebih bersih & lestari.		√						√	
78	RF	<b>Sedangkan usia remaja adalah usia</b> dimana kita berumur kisaran 11 tahun sampai dengan 20 tahun.				√				√	Seharusnya bentuk kehematan
79	RF	Pada masa ini remaja bisa dikatakan berada dalam		√						√	Seharusnya bentuk kelogisan

		fase rawan karena pengaruh buruk <b>maupun</b> baik dapat masuk dengan mudah.									
<b>80</b>	RF	<b>Karena itulah</b> remaja harus mengendalikan diri di lingkungan Baik rumah maupun sekolah, serta di lingkungan masyarakat.		√						√	
<b>81</b>	RS	<b>Transportasi didefinisikan oleh para ahli kebutuhan turunan dan berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial.</b>	√							√	
<b>82</b>	RS	Kemacetan berulang <b>yg</b> pada jangka lebih panjang cenderung terjadi pada musim liburan maupun lebaran.		√						√	Seharusnya bentuk kepaduan

83	RS	Kemacetan harian yg dominan ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat dalam lingkup internal, kemacetan yg berulang setiap hari merupakan akses dan pula tempat tinggal, bekerja dan sekolah.	√							√		
84	SNP	Ekonomi rakyat merupakan “kegiatan ekonomi rakyat banyak” jika dihubungkan dengan kegiatan pertanian.	√							√		
85	SNP	Maka yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi petani atau					√			√		

		<p>peternak atau nelayan kecil, petani garem, petani tanpa tanah, nelayan tanpa perahu, dan sejenisnya dan bukan perkebunan atau peternak besar atau mnc pertanian.</p>									
86	SB	<p>Solusinya adalah <b>coba</b> membuat diri kita menjadi se-rileks mungkin, <b>coba</b> Tarik nafas dalam-dalam dan hembuskan perlahan.</p>				√			√		
87	SN	<p><b>Pagi-pagi</b> menyikat gigi sebelum beraktivitas sehari-hari dan malam sebelum tidur.</p>				√			√		

88	SN	Jika kita tidak menyikat gigi nanti gigi kita menjadi berlubang karena kuman yang tidak dibersihkan.					√			√	
89	SN	Karena jika sudah sakit, kita harus ke dokter untuk berobat karena lebih baik mencegah dari pada mengobati.					√			√	
90	SO	Wortel merupakan sayuran berwarna oren yang banyak digemari karena rasanya yang enak dan mempunyai banyak manfaat.					√			√	
91	SO	Mata merupakan salah satu bagian tubuh yang paling penting dan		√						√	Seharusnya bentuk kehematan

		gampang rusak jika tidak kita yang jaganya.										
92	SO	<b>Manfaat wortel bisa kita rasakan dengan cara membuat jus wortel karena rasanya nikmat sekali.</b>							√	√		
93	SO	<b>Manfaat lain itu wortel bisa untuk kesehatan tubuh yaitu menyembuhkan luka bisa juga untuk kesehatan lain juga.</b>	√							√		
94	SO	Maka bisa kita simpulkan wortel <b>itu</b> banyak sekali manfaatnya <b>tapi</b> yang paling penting <b>yaitu</b> tentunya untuk kesehatan mata yang kita punya.		√							√	Seharusnya bentuk kehematan

95	S	<p>Dampak yang ditimbulkan dari asap Rokok bisa merusak tubuh kita, kerusakan yang paling utama yaitu bagian paru-paru. Orang yang menghirup asap rokok bisa batuk.</p>	√							√		
96	S	<p>Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mengingatkan kepada orang yang merokok, untuk menghindari asap yang berbahaya sebaiknya menjaga jarak pada orang yang sedang merokok. Dengan demikian kita dapat tetap hidup sehat</p>	√							√		





		<b>melakukan aktivitas sehariannya, dan dapat meningkatkan focus dalam melakukan aktivitas lain.</b>										
<b>101</b>	YDP	Selain itu manfaat olahraga di sore hari <b>untuk</b> meningkatkan kekuatan otot, mengurangi stress, dan tubuh yang telah digunakan untuk aktivitas sehariannya menjadi lebih berenergi.		√						√		
<b>102</b>	YDP	Ketika kalian jarang melakukan olahraga, otot yang ada dalam tubuh tidak dilatih dengan baik, dan <b>itu</b> dapat		√						√		

		menyebabkan tubuh gampang terkena penyakit.										
103	YSH	Air putih adalah air yang bening, yang berasal dari mata air pilihan.					√			√		
104	YSH	Oleh karena itu kita harus selalu minum air putih daripada air didalam kemasan seperti air berasa.					√			√		
105	YSH	Kita harus selalu minum air putih, karena tubuh kita butuh banyak air putih. Agar tubuh kita tidak kurang cairan.	√									

Bogor, 15 Juli 2022



Stella Talitha, M.Pd.

